

**PENGARUH *GREEN BANKING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
DAN PROFITABILITAS DALAM MEMBENTUK NILAI PERUSAHAAN
PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2024**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Elsa Safitria
Nim : 2200861201096
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2026**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

NAMA : Elsa Safitria
NIM : 2200861201096
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh *Green Banking, Corporate Social Responsibility*, Dan Profitabilitas Dalam Membentuk Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 18 Desember 2025

Dosen Pembimbing I



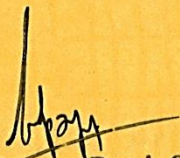
(Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM)

Dosen Pembimbing II



(Masnun, SE, M.S.AK)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



(Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Februari 2026
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 2 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Ahmadi, SE, MM

Ketua

Masnun, SE, M.S.Ak

Skretaris

Fadil Iskandar, SE, MM

Penguji Utama

Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen

Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA

Dr. Hana Tamara Putri, SE, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Elsa Safitria
NIM : 2200861201096
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM
Masnun, SE, M.S.Ak
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Green Banking, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas* Dalam Membentuk Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemeran asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini Adalah benar bukan hasil rekayasa, skripsi ini Adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 18 Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Elsa Safitria

NIM 2200861201096

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al - Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupanny.”

(QS. Al – Baqarah :216)

“ Perang telah usai, aku bisa pulang kubaringkan panah dan berteriak

MENANG”

~ Nadin Amizah~

“ Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

~Baskara Putra – Hindia~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Rabbil Aallamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberi kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada.

Skripsi, gelar, ilmu, yang telah saya dapatkan saya persembahkan untuk orang tua tercinta, Terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa Lelah demi memenuhi kebutuhanku. Saya hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada oran tua tercinta.

ABSTRACT

ELSA SAFITRIA / 2200861201096 / FACULTY OF ECONOMY / MANAGEMENT / 2026 / THE INFLUENCE OF GREEN BANKING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND PROFITABILITY IN FORMING COMPANY VALUE IN THE BANKING SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2020-2024 PERIOD/ 1ST ADVISOR DR. HANA TAMARA PUTRI, SE, MM. / 2ND ADVISOR MASNUN, S.E, M.S.AK.

The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Green Banking, Corporate Social Responsibility, and Profitability simultaneously in forming company value in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, to determine and analyze the influence of Green Banking in forming company value in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, to determine and analyze the influence of Corporate Social Responsibility in forming company value in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, to determine and analyze the influence of Profitability in forming company value in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period.

The research methods used are descriptive and quantitative analysis methods. The analysis tool used is Multiple Linear Regression with the help of the SPSS 25 application. The tests performed are the F Test and the t Test. And to see how much influence those variables have using the Coefficient of Determination Test.

The banking subsector is a specialized part of the financial services sector that focuses on collecting funds (savings/deposits) and distributing credit (loans) to the public and businesses. This includes various conventional commercial banks, Islamic banks, and regional development banks, which are crucial financial intermediaries.

Based on the results of the F test, it is known that F_{table} is 2.91 so that $F_{count} 5.748 > F_{table} 2.91$ and a significance level of $0.003 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence between Green Banking, CSR, and Profitability simultaneously on Company Value in the banking subsector listed on the IDX for the 2020-2024 period.

The conclusion of this study indicate that Green Banking, CSR, and Profitability simultaneously significantly influence Company Value in the Banking Sub-Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2020-2024 period. This finding indicates that company value formation in the banking industry is the result of the interaction between complementary financial and non-financial factors, rather than being independent.

ABSTRAK

ELSA SAFITRIA / 2200861201096 / FAKULTAS EKONOMI / MANAJEMEN / 2026 / PENGARUH PERBANKAN HIJAU, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS DALAM MEMBENTUK NILAI PERUSAHAAN DI SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024 / PENASIHAT UTAMA DR. HANA TAMARA PUTRI, SE, MM. / PENASIHAT KEDUA MASNUN, S.E, M.S.AK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan menganalisis pengaruh Green Banking, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Profitabilitas secara simultan dalam membentuk nilai perusahaan di Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024, untuk menentukan dan menganalisis pengaruh Green Banking dalam membentuk nilai perusahaan di Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024, untuk menentukan dan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dalam membentuk nilai perusahaan di Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024, dan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam membentuk nilai perusahaan di Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Tes yang dilakukan adalah Uji F dan Uji t. Dan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut digunakan Uji Koefisien Determinasi.

Subsektor perbankan adalah bagian khusus dari sektor jasa keuangan yang berfokus pada pengumpulan dana (tabungan/deposito) dan penyaluran kredit (pinjaman) kepada masyarakat dan bisnis. Ini termasuk berbagai bank komersial konvensional, bank syariah, dan bank pembangunan regional, yang merupakan perantara keuangan yang sangat penting.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa F_{table} adalah 2,91 sehingga F_{count} 5,748 > F_{table} 2,91 dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Green Banking, CSR, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di IDX untuk periode 2020-2024.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Green Banking, CSR, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai perusahaan di industri perbankan merupakan hasil interaksi antara faktor keuangan dan non-keuangan yang saling melengkapi, bukan bersifat independen

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Banking, Corporate Sosial Responsibility*, dan Profitabilitas, Dalam Membentuk Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril, materil maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Afdalisma SH, M.PD, selaku Pjs. Rektor Universitas Batanghari Jambi Beserta Bapak dan Ibu Wakil Rektor I, II, dan III di lingkungan Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE. M.Ak. Ak. C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hana Tamara Putri, SE. MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Masnun, SE. M.S.AK selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.

5. Bapak Denny Asmas SE, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
7. Para karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Orang tua tercinta dan tersayang saya yaitu Bapak Pendri M dan Ibu Sukaria, kakak-kakak saya Sinta Natasya S.Pd dan Mayang Fazira S.Pd yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada orang tersayang dan teman seperjuangan dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terima kasih untuk semua semangat dan motivasi yang diberikan selama ini dan selalu ada untuk membantu dan setia mendengarkan keluh kesah ku selama mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para Pembaca terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.

Jambi, 18 Desember 2025
Penulis,

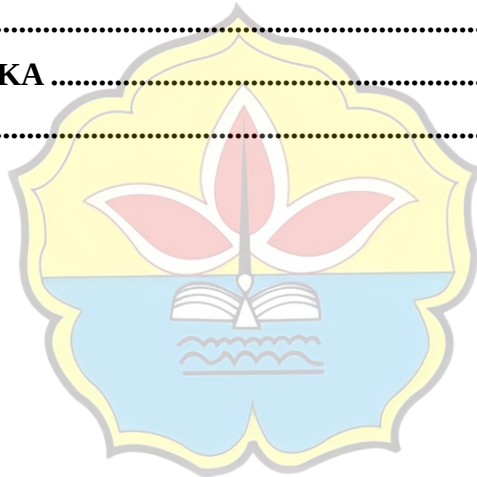
Elsa Safitria
NIM 220 0861201096

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3 Laporan Keuangan.....	21
2.1.4 Neraca	22
2.1.5 Laporan Laba Rugi.....	23
2.1.6 Nilai Perusahaan	25
2.1.7 Stakeholder Theory	28
2.1.8 Green Banking.....	29
2.1.9 Corporate Social Responsibility (CSR).....	38

2.1.10 Profitabilitas	41
2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian	49
2.3 Penelitian Terdahulu	52
2.4 Kerangka Pemikiran	54
2.5 Hipotesis	55
2.6 Metode Peneliitian	56
2.6.1 Jenis dan Sumber data	56
2.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	57
2.6.3 Popuasi dan Sampel.....	57
2.6.4 Metode Analisis Data	60
2.7 Operasional Variabel	66
BAB III	68
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	68
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	68
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	69
3.2 Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2020-2024	72
3.2.1 Sejarah dan Profil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	72
3.2.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73
3.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	77
3.3.1 Sejarah dan Profil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	77
3.3.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	78
3.4 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	81
3.4.1 Sejarah dan Profil PT Bank Syariah Indonesia Tbk	81
3.4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.....	83
3.5 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	85
3.5.1 Sejarah dan Profil Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	85
3.5.2 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	86
3.6 PT Bank Central Asia Tbk.....	89
3.6.1 Sejarah dan Profil PT Bank Central Asia Tbk.....	89
3.6.2 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk	90
3.7 PT Bank Danamon Indonesia Tbk.....	93
3.7.1 Sejarah Dan Profil PT Bank Danamon Indonesia Tbk.....	93
3.7.2 Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk.....	94
3.8 PT Bank Panin Indonesia Tbk.	97

3.8.1 Sejarah dan Profil PT Bank Panin Indonesia Tbk	97
3.8.2 Struktur Organisasi PT Bank Panin Indonesia Tbk.....	98
BAB IV	100
4.1 Hasil Penelitian	100
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	100
4.1.2 Regresi Linear Berganda	105
4.1.3 Pengujian Hipotesis	106
4.2 Pembahasan	110
4.2.2 Pengaruh Green Banking, CSR, dan Profitabilitas secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.....	113
BAB V	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Green Banking</i> pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.....	8
1.2	Perkembangan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.....	9
1.3	Perkembangan Profitabilitas pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	10
1.4	Perkembangan Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.....	11
2.1	Penelitian Terdahulu.....	52
2.2	Populasi Sektor Perbankan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange periode 2020-2024	58
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel.....	59
2.4	Sampel Penelitian	60
2.5	Operasional Variabel.....	66
4.1	Uji Normalitas	101
4.2	Uji Multikolineritas	102
4.3	Uji Durbin Watson	103
4.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	105
4.5	Hasil Uji F	107
4.6	Hasil Uji t	108
4.7	Koefisien Determinasi (R ²).....	110

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	55
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	69
3.2	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	74
3.3	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	79
3.4	Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.....	83
3.5	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	86
3.6	Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.	90
3.7	Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	95
3.8	Struktur Organisasi PT Bank Panin Indonesia Tbk.....	98
4.1	Scatterplot.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	PERHITUNGAN GREEN BANKING.....	129
2	PERHITUNGAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY	130
3	PROFITABILITAS	146
4	PERHITUNGAN TOBIN'S Q.....	147
5	HASIL OUTPUT SPPS.....	149
6	Tabel Uji F	154
7	Tabel t.....	155



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus untuk memperoleh keuntungan atau laba, baik individu maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan beroperasi di Indonesia (Dalimunthe *et al.*, 2023). Berdirinya suatu perusahaan pasti dilandaskan dengan keinginan bahwa perusahaan berjalan tidak hanya dalam satu periode, melainkan berjalan terus dan berkembang hingga mampu bersaing di skala dunia. Didirikannya sebuah perusahaan juga tentunya bertujuan memberikan kemakmuran untuk seluruh bagian perusahaan terutama pemegang saham.

Perusahaan yang berkualitas harus memiliki nilai. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan (Suqron, 2021). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan sejak perusahaan berdiri sampai dengan berkembang saat ini. Sehingga nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan karena nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan meningkat setiap harinya (Merina

Salama & Untu, 2019).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan di masa kini dan dapat memberikan pandangan akan prospektus di masa yang akan datang. Pada perusahaan terbuka (tbk.) atau yang sudah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX), nilai perusahaan ini dapat dilihat dengan meninjau seberapa besar permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Penilaian terhadap *value* perusahaan bisa diukur dengan beberapa cara antara lain: PBV (*Price to Book Value*); PER (*Price Earnings Ratio*); dan Tobins'Q (Hernita, 2019).

Seiring dengan pertumbuhan yang pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat termasuk sektor perbankan. Fenomena terkini di sektor perbankan Indonesia menunjukkan tantangan dan peluang yang semakin kompleks dalam membentuk nilai perusahaan, terutama di tengah dinamika global seperti perubahan iklim, regulasi keberlanjutan, dan ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi. Sejak Maret 2020, Epidemi COVID-19 yang merebak di Indonesia telah memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi baik di skala internasional maupun domestik. Data global mencatat bahwa hingga Februari 2021, jumlah kasus COVID-19 telah melampaui 107 juta dengan lebih dari 2,3 juta orang meninggal dunia karena virus ini. Di Indonesia, jumlah kasus positif terus meningkat, mencapai lebih dari 1,1 juta pada awal Februari 2021, dengan lebih dari 31 ribu kematian. Pandemi ini menyebabkan kemerosotan di berbagai sektor, termasuk properti, otomotif, pariwisata, manufaktur, keuangan, UMKM, dan asuransi (Diana, et al. 2024). Fenomena ini terjadi di era di mana investor semakin mempertimbangkan aspek

keberlanjutan, dengan tekanan dari regulasi internasional dan nasional.

Selain itu, industri perbankan menghadapi tekanan dari regulasi lingkungan, tuntutan transparansi, dan investor yang lebih suka bisnis yang berdedikasi terhadap keberlanjutan. Hal ini telah mendorong perusahaan untuk berfokus pada meningkatkan nilai mereka secara finansial dan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pemerintah di banyak negara berkembang baru-baru ini memulai inisiatif kebijakan nasional untuk mengidentifikasi isu-isu perubahan iklim tertentu dan mengembangkan inisiatif lokal yang diperlukan. Aksi-aksi nasional tersebut mencakup pajak karbon, dana energi hijau, pembayaran jasa ekosistem, inisiatif energi terbarukan, dana perubahan iklim, inisiatif pengadaan publik berkelanjutan, dan inisiatif pengelolaan sumber daya alam (Hillari dkk, 2025).

Perubahan iklim ini akan berdampak meluas termasuk pada sektor perekonomian, sehingga perlu adanya kontribusi dari segala sektor untuk dapat menekan adanya perubahan iklim ini. Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan, dimana salah satu kontribusi dalam menjaga lingkungan adalah dengan cara penerapan Perbankan Ramah Lingkungan *Green Banking*.

Di Indonesia penerapan praktik *Green Banking* telah menjadi fokus utama perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. *Green Banking* mengacu pada praktik mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan (Anggraini dkk 2022). Menanggapi UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bank indonesia sebagai bank sentral memiliki peran penting dalam mengembangkan

perbankan ramah lingkungan (*green banking*). Ketika bank berupaya untuk lebih ramah lingkungan dalam pemberian pinjaman dan operasionalnya, hal ini dikenal sebagai “*Green banking*” (Hanif et al., 2020).

Dalam penelitian ini *Green Banking* berfokus pada *Green Credit Ratio*. Hal ini dikarenakan untuk menilai dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pembiayaan proyek ramah lingkungan, mengukur kinerja bank, mengurangi risiko, dan memberikan insentif kepada perusahaan yang berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Dengan fokus pada investasi hijau, rasio ini membantu menciptakan ekonomi yang lebih tangguh dan secara finansial menguntungkan dalam jangka panjang bagi bank dan perusahaan.

Menurut OJK indikator yang dapat digunakan untuk menghitung penyaluran kredit hijau berupa energi terbarukan, efisiensi energi, pencegahan & pengendalian polusi, pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan sedikit polusi (*Eco-efficient*), bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional atau internasional, kegiatan usaha atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya, dan kegiatan UMKM.

Selama beberapa dekade terakhir selain permasalahan iklim , tanggung jawab sosial perusahaan semakin mendapat perhatian dari dunia usaha. Banyak perusahaan yang berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi dikritik

karena menimbulkan masalah sosial dan lingkungan seperti masalah polusi, limbah, penipisan sumber daya, dan kekuatan perusahaan besar telah menjadi fokus perhatian dan kepedulian semakin meningkat. Perusahaan dalam menjalankan tugasnya selain bertanggung jawab secara ekonomis kepada pemegang saham, perusahaan juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan di lingkungan dimana perusahaan berada. Untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan akibat kegiatan perusahaan, program CSR turut serta dalam mempengaruhi nilai sebuah perusahaan yang dapat terlihat dari reputasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam berinteraksi bisnis dan operasi mereka dengan para pemangku kepentingan atas dasar sukarela. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan corporate social responsibility merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Penerapan corporate social responsibility dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *corporate social responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas adalah faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Metrik profitabilitas, seperti margin

keuntungan kotor, margin laba bersih, ROA, ROE, dan EPS, digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi cenderung berdampak positif pada nilai perusahaan dan menarik bagi investor. Meskipun demikian, faktor lain seperti pertumbuhan, risiko, manajemen, dan kondisi pasar juga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melihat profitabilitas dalam konteks yang lebih luas saat menganalisis nilai perusahaan.

Dalam penelitian Ini fokus pengukuran Profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hal ini karena ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman yang dilakukan mereka dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin meningkat juga nilai perusahaan (Saputri dan Giovani, 2021) dan (Firlana & Irhan, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mendorong pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini serta potensi di masa depan. Dengan demikian, memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memberikan kesejahteraan para pemegang saham, hal tersebut merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian ini, salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's q.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang disoroti adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Hal ini didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam perekonomian nasional. Perbankan menyumbang sekitar 20% dari PDB Indonesia (data OJK 2024) dan menjadi penyalur utama kredit untuk berbagai sektor, termasuk yang berpotensi merusak lingkungan seperti pertambangan dan infrastruktur. Periode 2020-2024 dipilih karena mencakup masa transisi pasca- pandemi, di mana bank-bank Indonesia mulai menerapkan green banking secara masif akibat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta peningkatan laporan CSR wajib.

Data penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut, yaitu *Green Banking*, *Corporate Sosial Responsibility*, dan *Profitabilitas* dalam membentuk nilai perusahaan Pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 47 Perbankan, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 7 emiten perbankan. Dikarenakan pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* diantaranya adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Danamon Indonesia (BDMN), dan PT. Bank Panin Indonesia (PNBN). Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2020-2024 hanya sebanyak 7 emiten perbankan.

Berikut adalah tabel mengenai data yang menyajikan perkembangan data rasio Green Banking yang digunakan yaitu *Green Credit Ratio* (GCR) pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 1
Perkembangan Green Banking pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	10,98	9,05	7,77	8,45	7,52	8,75
2	BBRI	10,89	2,02	1,50	0,80	0,70	3,18
3	BRIS	1,74	0,09	0,20	2,11	3,23	1,47
4	BMRI	12,57	1,92	1,39	0,92	0,83	3,52
5	BBCA	26,53	25,16	25,52	1,26	2,12	16,13
6	BDMN	0,10	0,11	0,10	7,95	7,61	3,17
7	PNBN	3,41	4,13	3,36	3,92	3,44	3,65
Rata-Rata		9,46	6,06	5,69	3,63	3,64	5,69
Perkembangan %		-	(0,35)	(0,06)	(0,36)	0,01	0,19

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1, yang disajikan di atas, Berdasarkan data perkembangan rata-rata total *Green Banking* pada tabel, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,35%. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,06%, dan terus menurun pada tahun 2024 dengan hanya 0,01%. Secara keseluruhan rata-rata perkembangan *Green Banking* dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,19%.

Green Banking pada tahun 2024 tidak menunjukkan adanya perkembangan 0,01%. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori. Berdasarkan *Institutional Theory*, implementasi green banking di sektor perbankan Indonesia sangat dipengaruhi oleh regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan

dan ketentuan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2024, tidak terdapat kebijakan baru yang secara signifikan meningkatkan standar keuangan berkelanjutan, sehingga bank cenderung mempertahankan tingkat kepatuhan yang telah dicapai sebelumnya.

Berikut Adalah tabel mengenai data *Corporate sosial responsibility* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 2
Perkembangan Corporate Sosial Responsibility pada Subsektor Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	0,21	0,26	0,56	0,55	0,83	4,82
2	BBRI	0,24	0,27	0,27	0,31	0,72	3,62
3	BRIS	0,15	0,31	0,40	0,40	0,54	3,60
4	BMRI	0,11	0,11	0,29	0,29	0,75	3,10
5	BBCA	0,24	0,31	0,38	0,34	0,72	3,98
6	BDMN	0,17	0,30	0,24	0,33	0,54	3,16
7	PNBN	0,12	0,11	0,22	0,36	0,52	2,66
Rata-Rata		1,77	1,57	3,37	3,68	6,60	3,56
Perkembangan %		-	(0,11)	1,14	0,09	0,79	0,53

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Berdasarkan data perkembangan rata-rata *Corporate Social Responsibility* pada tabel, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,14%. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,09%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total CSR dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,53%.

Peningkatan pada tahun 2022 dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory*, di mana perusahaan berupaya memperkuat legitimasi dan reputasi melalui

peningkatan aktivitas CSR sebagai respons terhadap tuntutan transparansi yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan kewajiban keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, perlambatan pada tahun 2023 dapat dijelaskan melalui teori siklus pertumbuhan, di mana setelah fase peningkatan signifikan, perusahaan memasuki tahap konsolidasi sehingga pertumbuhan CSR menjadi lebih stabil dan tidak terlalu tinggi.

Berikut adalah tabel mengenai data Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 3
Perkembangan Profitabilitas pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	2,9	10,4	16,4	16,8	15,8	12,46
2	BBRI	11,05	16,87	20,93	22,94	22,91	18,94
3	BRIS	11,18	13,71	16,84	16,88	17,77	15,27
4	BMRI	9,36	16,24	22,62	27,31	24,19	19,94
5	BBCA	16,5	18,3	21,7	23,5	24,6	20,92
6	BDMN	2,6	4,1	8,3	8,3	7,1	6,08
7	PNBN	7,66	4,79	6,89	5,42	5,61	6,07
Rata-Rata		8,75	12,05	16,24	17,30	16,85	14,24
Perkembangan%		-	0,37	0,34	0,06	(0,02)	(0,19)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat dari rata-rata perkembangan total Profitabilitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, rata-rata total Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Namun, pada tahun 2024 mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,02%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total Profitabilitas dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,19%.

Berikut adalah tabel mengenai data Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobins'Q* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tabel 1. 4
Perkembangan Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	BBNI	1,01	1,00	1,03	1,04	1,00	1,01
2	BBRI	1,13	1,20	1,24	1,28	1,15	1,2
3	BRIS	0,37	0,51	0,44	0,47	0,57	0,47
4	BMRI	0,96	0,96	1,01	1,02	0,99	0,98
5	BBCA	0,98	0,84	0,83	0,83	0,82	0,86
6	BDMN	0,94	0,88	0,89	0,90	0,89	0,9
7	PNBN	0,90	0,85	0,94	0,89	0,95	0,90
Rata-Rata		0,89	0,89	0,91	0,91	0,91	0,90
Perkembangan %		-	(0,11)	(0,09)	(0,09)	(0,09)	(0,09)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat perkembangan nilai perusahaan pada sektor perbankan pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, Rata-rata perkembangan mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,09%. Secara keseluruhan, Rata-rata perkembangan total nilai Perusahaan dalam periode 2020 hingga 2024 adalah 0,09%..

Peningkatan nilai Perusahaan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan pertumbuhan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Winarto, dkk., 2021) menunjukkan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Tiara & Jayanti (2022) dan (Kusumadewi, dkk.,2023) bahwa salah satu alasan mengapa *Green Banking* tidak berdampak pada nilai perusahaan karena investor Indonesia tidak tahu banyak tentang *Green Banking* sehingga banyak dari mereka tidak mempertimbangkan dalam melakukan investasi saham. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya aturan jelas yang membahas tentang *Green Banking*.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hadi Pramono, dkk., 2022), Windya Sheryn UY, dkk., 2020), (Sembiring, dkk., 2025), (Suidah & Purbowati (2019) menambahkan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Romli dan Zaputra (2021), Suidah, Y. M., & Purbowati, R. (2019) mengungkapkan penerapan CSR tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis perlu lagi mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian. Untuk itu peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas Dalam Membentuk Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Green Banking* pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,19%
2. Perkembangan *Corporate Sosial Responsibility* pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,53%
3. Perkembangan Profitabilitas pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,19%
4. Perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor perbankan periode 2020-2024. mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,09%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Green Banking*, *corporate social Responsibility*, dan Profitabilitas secara Simultan dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana Pengaruh *Green Banking* dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam membentuk

nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Banking*, *corporate social Responsibility*, dan Profitabilitas secara Simultan dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Green Banking* dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam membentuk nilai perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi khususnya dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu peneliti ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada dunia bisnis sekarang ini.

b. Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi.

c. Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan berikutnya, terutama di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan berkerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Sarinah,2019:27). Sedangkan menurut Wijayanti (2018:22) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan (Terry,2018:1).

Pemaparan mengenai manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerja sama dengan orang-orang dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

Menurut Hasibuan (2018 : 38) fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat, yakni :

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan

orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. Pada dasarnya, manajemen keuangan adalah salah satu bagian di dalam teori akuntansi atau konsep dasar akuntansi (Jaya, dkk, 2023 : 1).

Ruang lingkup manajemen keuangan memiliki empat komponen yang penting bagi sebuah Perusahaan, yaitu (Jaya, dkk, 2023 : 3):

1. Keputusan Investasi

Untuk mengembangkan suatu perusahaan maka investasi merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Tetapi, untuk melakukan suatu investasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan suatu strategi yang matang karena investasi mempunyai tingkat risiko yang besar dan harus diperhitungkan secara detail sebelum mengambil keputusan. Jika perhitungan investasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perhitungan tidak sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan kerugian bagi Perusahaan.

2. Pendanaan

Keputusan pendanaan atau keputusan pembiayaan merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan struktur keuangan. Keputusan ini berkaitan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang serta dana perusahaan. Keputusan harus diambil dengan hati-hati karena jika tidak maka perusahaan akan mengalami kerugian.

3. Pembagian Saham

Pembagian dividen saham berkaitan dengan keputusan pembagian saham yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembagian keuntungan dapat berupa dana, saham ataupun investasi.

4. Modal Kerja

Keputusan modal kerja adalah kebijakan perusahaan mengenai aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang hanya digunakan untuk jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Misalnya kas, surat berharga, utang, dll. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi, misalnya pinjaman jangka pendek dari bank.

Setiap fungsi keuangan dan akuntansi di seluruh perusahaan tunduk pada manajemen keuangan. Hal ini menandakan bahwa bagian keuangan berkewajiban untuk menjamin stabilitas dana perusahaan. Beberapa fungsi dari manajemen keuangan adalah perencanaan, pengontrol, audit, anggaran, dan laporan (Jaya,dkk, 2023: 4).

Memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana mendapatkan dana, menggunakan dana dan membagi dana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu:

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif serta menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi dan merupakan ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini disusun oleh lembaga akuntansi dan bertanggung jawab kepada manajemen dan perusahaan. Laporan keuangan mencakup bagian dari proses transaksi keuangan.

Laporan keuangan menurut Hery (2016:3) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir

(2014:7) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2019:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan juga perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa Laporan Keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. laporan keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.4 Neraca

Neraca adalah pencatatan asset, liabilities, dan modal dari sebuah bisnis dalam periode tertentu. Biasanya ditutup pada hari terakhir dalam satu bulan atau dalam satu tahun. Catatan atas laporan keuangan dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Neraca memberikan ikhtisar aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham sebagai potret waktu. Tanggal di

bagian atas neraca memberi tahu Anda ketika foto diambil, yang umumnya merupakan akhir tahun fiskal (Wibowo, 2019:91). Persamaan neraca, atau dikenal sebagai persamaan akuntansi (Wibowo, 2019:91), dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Neraca mengidentifikasi bagaimana aset didanai, baik dengan kewajiban, seperti utang, atau ekuitas, seperti laba ditahan dan tambahan modal disetor. Aset terdaftar di neraca dalam urutan likuiditas. Kewajiban tercantum dalam urutan pembayarannya. Liabilitas jangka pendek atau saat ini diharapkan akan dibayar dalam tahun tersebut, sementara liabilitas jangka panjang atau tidak lancar adalah utang yang harus dibayar dalam lebih dari satu tahun (Syamsuddin, 2019:3).

Tujuan neraca adalah untuk memberi tahu pembaca tentang status bisnis saat ini pada tanggal yang tercantum di neraca. Informasi ini digunakan untuk memperkirakan likuiditas, pendanaan, dan posisi utang suatu entitas, dan merupakan dasar untuk sejumlah rasio likuiditas (Syamsuddin, 2019:7).

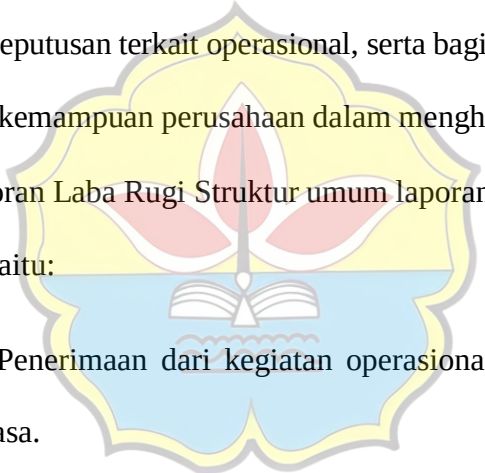
2.1.5 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Definisi laporan laba rugi menurut Munawir (2010: 150), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, biasanya

bulanan atau tahunan. Laporan ini mencatat semua pendapatan yang diterima dan semua biaya yang dikeluarkan, sehingga memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Hal senada disampaikan oleh Hery (2016: 105), yang menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan ringkasan dari seluruh pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi. Tujuan Laporan Laba Rugi Menurut Mardiyanto (2015: 95), tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan terkait operasional, serta bagi investor dan kreditor yang ingin menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Struktur Laporan Laba Rugi Struktur umum laporan laba rugi terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- 
- a. Pendapatan: Penerimaan dari kegiatan operasional, seperti penjualan barang atau jasa.
 - b. Harga Pokok Penjualan (HPP): Biaya langsung yang terkait dengan produksi atau penyediaan barang/jasa.
 - c. Laba Kotor: Pendapatan dikurangi dengan HPP.
 - d. Beban Operasional: Beban yang tidak langsung terkait produksi, seperti beban penjualan dan administrasi.
 - e. Laba Operasi: Laba yang diperoleh setelah dikurangi beban operasional.

- f. Pendapatan dan Beban Lain-lain: Sumber pendapatan dan biaya lainnya di luar kegiatan utama.
- g. Laba Bersih: Hasil akhir dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban.

Rumus Dasar Laporan Laba Rugi Untuk menghitung laba bersih dalam laporan laba rugi, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Laba Bersih} = (\text{Pendapatan} - \text{HPP}) - (\text{Beban Operasional} + \text{Beban Lainnya})$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Nilai ini tidak hanya mencakup aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan dipandang berdasarkan prospek masa depan, reputasi, dan kinerjanya secara keseluruhan. Riyanto (2011: 35) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar dari ekuitas perusahaan yang menjadi indikator seberapa besar nilai yang diciptakan oleh perusahaan bagi pemegang sahamnya. Nilai ini sering diukur dengan menggunakan harga saham yang mencerminkan nilai total dari aset dan potensi perusahaan di masa depan. Keown et al. (2017), ahli dari luar negeri, mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai intrinsik dari perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan di masa depan. Nilai ini dihitung dengan memperhitungkan semua elemen yang terkait, baik tangible maupun intangible, termasuk reputasi dan prospek bisnis. Brigham dan Houston (2016:

43) juga mendukung konsep ini dengan menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam menghasilkan keuntungan.

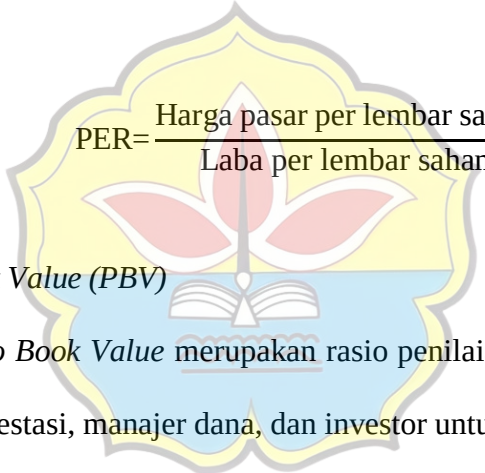
Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang baik, mampu menghasilkan laba secara konsisten, serta memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola aset dan kewajiban. Beberapa faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2019) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, tingkat keuntungan perusahaan (ROA, ROE, dan NPM) berpengaruh terhadap daya tarik investor dan nilai perusahaan.
2. Struktur Modal, komposisi utang dan ekuitas dalam pendanaan dapat memengaruhi risiko dan nilai perusahaan.
3. Kebijakan Dividen, Pembagian dividen yang stabil meningkatkan kepercayaan investor dan berpengaruh terhadap harga saham.
4. Tingkat Pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan aset dan pendapatan menunjukan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
5. Tata Kelola Perusahaan (GCG), manajemen yang baik meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, berdampak positif pada nilai perusahaan.

Untuk menentukan apakah nilai perusahaan tersebut baik atau tidak, ada tiga cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Nilai PER merupakan penilaian pasar atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Semakin tinggi PER maka semakin besar nilai perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan harga relatif dari sebuah harga saham perusahaan. Semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Secara sistematis PER dapat dihitung menggunakan rumus :


$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

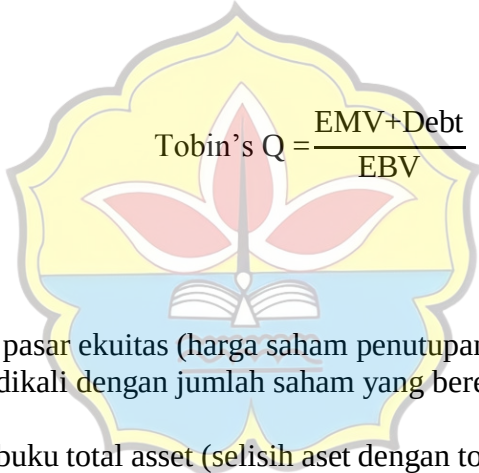
b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value merupakan rasio penilaian yang digunakan oleh penasihat investasi, manajer dana, dan investor untuk membandingkan nilai pasar perusahaan (kapitalisasi pasar) dengan nilai bukunya (ekuitas pemegang saham). PBV menunjukkan seberapa nilai perusahaan yang dapat dihasilkan perusahaan untuk jumlah modal yang diinvestasikan (Marangu dan Jagongo, 2014) dalam (Lebo & Tasik, 2018). Secara sistematis *Price to Book Value* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian dari setiap nilai uang yang di investasikan pada suatu emiten dimasa yang akan datang. Menurut Smithers dan Wright (2007) dalam (Romli & Reza Zaputra, 2022), menyatakan bahwa "Tobins' Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total asset perusahaan:. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:


$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{Debt}}{\text{EBV}}$$

Keterangan:

EMV = Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan akhir tahun atau *closing price* dikali dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun)

EBV = Nilai buku total asset (selisih aset dengan total kewajiban)

DEBT = Nilai total hutang perusahaan

2.1.7 Stakeholder Theory

Stakeholder menurut Freeman (1984) dalam (Fontaine *et al.*, 2006) adalah "Setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi". Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana manajer memenuhi atau mengelola harapan pemangku kepentingan. Teori ini menitikberatkan pada kedudukan *stakeholder* yang dianggap mempunyai kekuasaan dan berperan dalam menentukan perlu atau tidaknya suatu perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan (Uy & Hendrawati, 2020). Dalam beberapa literatur kepentingan pribadi dipahami sebagai kepentingan perusahaan

yang berarti memaksimalkan keuntungan atau memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini berarti jika manajer memperlakukan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sejalan dengan konsep ini, maka perusahaan akan lebih sukses dalam jangka panjang.

Perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingannya, terutama pihak-pihak yang mempengaruhi adanya sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Melalui *stakeholder theory* dapat memberikan pemahaman kepada manajemen bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang meminimalkan dampak kerugian terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa teori ini mampu menjelaskan pengaruh *Green Banking*, CSR, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.1.8 Green Banking

Green Banking atau *Sustainable Banking* adalah suatu konsep dimana bank melakukan upaya memperkuat manajemen risiko dalam rangka memulihkan lingkungan alam, membuat industri menjadi hijau dan bertanggung jawab secara sosial (Mumtaz & Smith, 2019). Definisi *green banking* terus berubah-ubah (He et.al., 2019b), namun sederhananya *green banking* menekankan keberlanjutan dari pada profitabilitas. Konsep *green banking* pertama kali muncul pada tahun 1990 oleh Bank Belanda bernama 'Triodos Bank' ketika bank membentuk dana hijau untuk mendukung proyek ramah lingkungan (Xia et.al., 2022). Kemudian pada tahun 2009 berdiri *green bank* pertama di Mt. Dora, Florida, USA (Mumtaz & Smith, 2019). Dapat dikatakan bank yang mengadopsi konsep *green banking*

menjadi institusi keuangan yang memberikan prioritas *sustainability* pada praktik bisnisnya (Hanif et.al., 2020).

Keuangan hijau melibatkan upaya untuk menginternalisasi eksternalitas lingkungan dan menyesuaikan persepsi risiko untuk mendorong investasi ramah lingkungan dan mengurangi hal-hal berbahaya bagi lingkungan. Keuangan hijau ini melibatkan pengelolaan risiko lingkungan yang efektif di seluruh sistem keuangan, (Handajani et.al., 2019; Anggraini et.al., 2020). Negara-negara G20 mendefinisikan keuangan hijau pembiayaan investasi yang memberikan manfaat lingkungan dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Manfaat lingkungan ini termasuk, misalnya, pengurangan polusi udara, air, dan tanah, pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), peningkatan efisiensi energi sambil memanfaatkan sumber daya alam yang ada, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dan manfaat tambahannya (Rashid & Uddin, 2018). Selain itu keuangan hijau juga mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan (Trehan, 2015). Hal ini tidak hanya akan memastikan penghijauan industri tetapi juga akan memfasilitasi peningkatan kualitas aset bank di masa depan. Peran bank dalam memobilisasi sumber daya keuangan dan mengalokasikannya untuk investasi produktif menjadikannya kontributor penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Zhou et.al., 2020).

Menurut *Green Banking Report* (2014), “Perbankan tidak hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan untuk mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba maksimum bagi pemegang saham, tetapi juga memusatkan tanggung jawabnya pada upaya melestarikan lingkungan (planet) dan meningkatkan kesejahteraan sosial rakyat”. Prinsip dasar *Green Banking* adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup. Di sini, *green banking* mengacu pada empat elemen kehidupan yakni *nature*, *well being*, *economy*, dan *society*. *Green Banking* akan menggabungkan keempat elemen ini ke dalam prinsip bisnis yang memperhatikan ekosistem dan kualitas hidup manusia (Lako, 2014) dalam (Hanif *et al.*, 2020).

Green credit merupakan salah satu bagian dari konsep *Green Banking* (Yasmin & Akhter, 2021). Kebijakan *green credit* mensyaratkan bank untuk menawarkan kredit hijau untuk perlindungan lingkungan, proyek konservasi energi, dan pengurangan emisi, selain membatasi pinjaman untuk industri dengan polusi tinggi, emisi tinggi, dan kelebihan kapasitas (Choudury *et.al.*, 2013; Zhang, 2018; Handayani *et.al.*, 2020; Luo *et.al.*, 2021; Al-Qudah *et.al.*, 2022; Hu *et.al.*, 2022; Huy & Loan, 2022). Ada beberapa istilah lain dari *green credit* ini seperti pembiayaan hijau atau *green financing*, *green lending*, *green loan*, termasuk juga *green bond*, *green investment*. Istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari prinsip keuangan berkelanjutan, dimana prinsip tersebut mengacu pada proses pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) saat membuat keputusan investasi di sektor keuangan, yang mengarah pada peningkatan investasi jangka panjang ke dalam kegiatan dan proyek ekonomi berkelanjutan (Yuliawati *et.al.*,

2017; He et.al., 2019b; Mumtaz & Smith, 2019; Rashid & Uddin, 2019; Nichols, 2021; Yasmin & Akhter, 2021). Hal ini akan membutuhkan sebuah sistem ekonomi yang mengedepankan keseimbangan antara aspek sosial, lingkungan hidup dan aspek ekonomi.

Green Credit di Indonesia diketahui sebagai Kredit Usaha Berkelanjutan (KUB), atau Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB/KUBL) (Nugrahaeni & Muharam, 2023), sebagai salah satu bentuk nyata dari kebijakan keuangan berkelanjutan Indonesia yang dalam hal ini dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Prinsip keuangan berkelanjutan mewajibkan setiap bank membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang memuat rencana bisnis bank dan melibatkan pemegang saham dan seluruh jaringan organisasi yang ada di bank (Handayani et.al., 2020). OJK telah menetapkan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan yang dapat membantu perbankan dalam mengklasifikasikan daftar proyek atau aktivitas nasabah yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Proyek atau kegiatan tersebut dapat memperoleh modal atau kredit dari perbankan apabila dalam proses bisnis atau kegiatannya mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan (Departemen Penelitian & Pengaturan Perbankan OJK, 2018).

OJK telah menambahkan beberapa kategori yang dapat diterapkan pada kredit hijau perbankan di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan variabel *green credit* atau kredit usaha berkelanjutan yang telah dikategorikan oleh OJK melalui penjelasan teknis POJK nomor 51. Data-data tentang Kredit Usaha Berkelanjutan telah dilaporkan oleh perbankan yang diawasi oleh OJK melalui

Laporan Keberlanjutan setiap tahunnya. Dalam penjelasan teknis POJK 51 (OJK, 2018; Setijawan, 2019), kriteria pembiayaan berkelanjutan adalah kegiatan usaha yang meliputi kegiatan-kegiatan usaha berikut:

a. Energi Terbarukan

Contoh pembiayaan energi terbarukan diantaranya adalah pembiayaan proyek pembangunan listrik tenaga panas bumi, angin, sinar matahari; pembiayaan energi limbah anorganik dalam produksi semen; pembiayaan program biogas rumah; serta pembiayaan peternakan dengan sistem *eco-farming*.

b. Efisiensi Energi

Pembiayaan efisiensi energi dapat berupa renovasi bangunan/ruangan dengan mengganti peralatan hemat listrik dan energi; penjualan lampu dan alat elektronik hemat energi; pembiayaan terhadap pabrik lampu dan pendingin ruangan hemat energi; serta pembiayaan dan pengembangan mesin ATM dengan energi rendah.

c. Pencegahan & Pengendalian Polusi

Contoh pembiayaan proyek terkait pengendalian dan pencegahan polusi diantaranya adalah pembiayaan pembangunan proyek sistem pengelolaan limbah pabrik, industri daur ulang pengurangan keberadaan zat kimia PBT (*Persistent, Bioaccumulative, and Toxic*).

d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan lahan yang Berkelanjutan

Beberapa contohnya adalah pembiayaan sektor pertanian dengan jenis

tanaman rendah karbon, pertanian organik RSPO/ISPO pada sawit, sertifikat sistem Verifikasi & Legalitas kayu (SLVK), pembiayaan wirausaha pupuk kompos, pembiayaan pengelolaan perlindungan terumbu karang & *mangrove* di Mamuju, pembiayaan program usaha *Smart Land Use Management* (SALUT), pembiayaan pengelolaan lahan kering untuk pertanian & perkebunan di Sumba, pembiayaan koperasi pertanian hidroponik di Merapi, serta pembiayaan program rehabilitasi koperasi pertanian hidroponik di Merapi, serta pembiayaan program rehabilitasi hutan dan manajemen keuangan.

e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat & Air

Contoh pembiayaan kredit usaha berkelanjutan dari konservasi keanekaragaman hayati diantaranya adalah pembiayaan dalam rangka integrasi rencana pengelolaan produksi dan pelestarian satwa langka dan pelestarian hutan lestari, pembiayaan pendirian Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) di Garut, pembiayaan pendirian Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Aspinall Foundation di Bandung, pembiayaan pengelolaan air dan irigasi, pembiayaan kebun biologi di Wamena, serta pembiayaan pengelolaan dan rehabilitasi terumbu karang.

f. Transportasi Ramah Lingkungan

Beberapa pembiayaan kredit berkelanjutan dari transportasi ramah lingkungan adalah pembiayaan proyek infrastruktur kereta listrik, *Mass Rapid Transit* (MRT), *Light Rail Transit* (LRT), dan *Bus Rapid Transit* (BRT). Selain itu terdapat juga pembiayaan produksi kendaraan pribadi

listrik, dan infrastruktur kendaraan umum dengan tenaga surya.

g. Pengelolaan Air & Air Limbah yang Berkelanjutan

Beberapa contoh pembiayaannya adalah pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu, pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), pembiayaan pembuatan biopori dan instalasi pengelolaan daur ulang air, pembiayaan pengembangan instalasi pengolahan limbah rumah tangga di Jakarta, serta pembiayaan penerapan proyek dengan teknologi Nereda (purifikasi air limbah secara biologi dengan menggunakan gabah).

h. Adaptasi Perubahan Iklim

Contoh pembiayaan berkelanjutan dari adaptasi perubahan iklim diantaranya adalah pembiayaan pembuatan rumah tahan abrasi di pesisir pantai, pembiayaan pengembangan dan produksi bibit varietas tanaman yang tahan dengan segala iklim termasuk banjir, pembiayaan produksi atau pengadaan alat penanggulangan kebakaran hutan & lahan, pembiayaan untuk perlindungan dan konservasi biota lautan termasuk terumbu karang dan mangrove, pembiayaan untuk pengembangan teknologi produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya baru yang tahan perubahan iklim, serta pembiayaan untuk penanaman dan rehabilitasi hutan industri.

i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya & Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Eco-efficient*)

Contoh pembiayaan usaha berkelanjutan pada *eco-efficient product* diantaranya adalah pembiayaan proses produksi hingga penjualan produk sawit, kayu, dan perikanan dengan sertifikasi ecolabel. Selain itu terdapat

juga pembiayaan usaha daur ulang limbah elektronik, kertas, plastik dan lain-lain.

- j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional atau internasional

Beberapa contoh pembiayaan bangunan berwawasan lingkungan diantaranya adalah pembiayaan pada bangunan yang telah memiliki sertifikat bangunan hijau berdasarkan efisiensi penggunaan air, konservasi, penghematan energi, ketersediaan ruang terbuka hijau, atau pengelolaan sampah yang baik. Selain itu dapat juga berupa pembiayaan bangunan yang didirikan menggunakan material bekas atau material ramah lingkungan. Contoh bangunan ramah lingkungan diantaranya Sequis Center, Menara BCA, Gedung Sampoerna Strategic, Kementerian PU, Kantor L'Oreal Indonesia, Mal Pacific Palace, Apartemen The Pakubuwono, serta Kantor Bank Indonesia Solo.

- k. Kegiatan usaha dan/ atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya
Contoh kategori pembiayaan kegiatan usaha lain adalah pembiayaan untuk kegiatan usaha yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup serta aktivitas-aktivitas lain. Selain itu juga dapat berupa aktivitas untuk memperbaiki keanekaragaman hayati, konservasi fauna dan sumber daya alam lainnya.

- l. Kegiatan UMKM

Kegiatan UMKM menjadi salah satu kategori pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan dalam rangka memenuhi salah satu prinsip keuangan

berkelanjutan, yaitu prinsip inklusif. UMKM juga dinilai dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas perekonomian negara, karena mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. UMKM juga berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Beberapa contoh pembiayaan kategori UMKM diantaranya adalah pembiayaan usaha pengolahan rumput laut dan usaha pengolahan kelapa (PT. Multi Coco Indonesia), pembiayaan UMKM yang menggunakan kemasan ramah lingkungan, pembiayaan terhadap UMKM kerajinan rotan & produk ramah lingkungan, pembiayaan UMKM kayu di Jepara dengan sertifikat Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), serta pembiayaan UMKM pada sektor energi nabati.

Rasio kredit hijau mencerminkan ukuran kredit hijau. Kredit hijau dapat meningkatkan struktur kredit bank, mengurangi jumlah pinjaman dari industri yang berpolusi, dan secara rasional mengarahkan sumber daya ke ekonomi sirkular, ekonomi rendah karbon, dan aliran ekonomi ekologis. Hal ini tidak hanya mempromosikan pembangunan hijau, tetapi juga memberikan jalan bagi bank komersial untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Atas dasar ini, kredit ramah lingkungan akan berdampak tertentu pada reputasi bank, membantu membangun merek ramah lingkungan, mendorong daya saing inti, dan meningkatkan posisi pasar. Menurut Yin dkk. (2020) Rasio kredit hijau diukur dengan:

$$GCR = \frac{\text{Jumlah Kredit Hijau}}{\text{Total Kredit}}$$

2.1.9 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR), juga dikenal sebagai pertanggung jawaban sosial perusahaan, adalah mekanisme yang memungkinkan suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*. Melakukan ini melebihi tanggung jawab hukum organisasi. Kontribusi perusahaan atau dunia bisnis terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Yanindha Sari & Priantinah, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah inti dari perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis, seperti promosi, meningkatkan penjualan, meningkatkan percaya diri, loyalitas karyawan, peningkatan citra perusahaan, dan keuntungan. Memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial, ekonomi, budaya adalah tanggung jawab sosial dalam konteks lingkungan luar. Perusahaan menggunakan pendekatan *corporate social responsibility* (CSR) untuk mengintegrasikan kepedulian sosial dalam proses bisnis mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan mereka. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip kemitraan kerja dan kesukarelaan. Perusahaan dapat menggunakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai alat tabungan masa depan untuk mendapatkan keuntungan dalam hal keberlanjutan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. (Luviana et al., 2017).

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) CSR merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebut juga laporan keberlanjutan

(*sustainability report*) yang diartikan juga sebagai praktek dalam mengukur, mengungkapkan, dan menjadi bertanggung jawab kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal untuk kinerja organisasi yang mengarah pada perkembangan yang berkelanjutan untuk menggambarkan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial.

Jadi, CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi ekonomi, sosial serta lingkungan hidup.

Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative (GRI)* banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product performance indicator*)

Corporate social responsibility disclosure diukur dengan angka indeks

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) hasil *content analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*)-G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi score 1 jika diungkapkan dan score 0 jika tidak diungkapkan (K. A. Putri et al., 2020). Berdasarkan indikator yang dijelaskan, maka untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pengukuran untuk penelitian nantinya.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan check list yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial).

Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan *variabel dummy*, yaitu sebagai berikut:

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Score 1: Jika Perusahaan mengungkapkan item pada daftar

indikator CSR berdasarkan GRI-G4

Haniffa *et.al.* dalam sayekti dan Wondabio (2007), mengemukakan bahwa pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan adalah CSRDI, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI : CSR Disclosure Indeks Perusahaan

N_j : Jumlah item untuk Perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} : Dummy variable; 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika I tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq$

2.1.10 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang setinggi mungkin. Di sisi lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio profitabilitas sering digunakan dalam pengambilan keputusan suatu manajemen operasi maupun investor dan kreditor. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022).

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2017) manfaat yang diperoleh bagi perusahaan adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya, dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki berbagai metode maupun parameter yang umumnya dijadikan dasar untuk menghitung besarnya profit yang dihasilkan perusahaan. Sudana (2011) mengemukakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menelaah besarnya profit yang diperoleh perusahaan menggunakan rasio sebagai berikut :

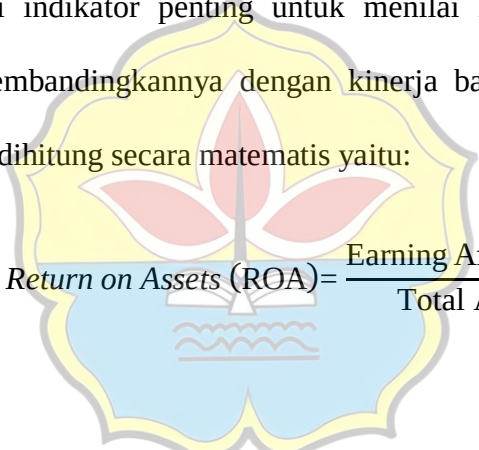
- a. *Return On Assets (ROA)*
- b. *Return On Equity (ROE)*
- c. *Profit Margin Ratio*
- d. *Basic Earning Power*

Pejelasan masing-masing metode atau parameter dalam mengukur rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, setelah dikurangi pajak bisnis. ROA adalah alat utama bagi perusahaan untuk menganalisis dan mengevaluasi kemandirian dan efisiensi penggunaan sumber dayanya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari asetnya seiring berjalannya waktu. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa semakin efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya, semakin besar potensi keuntungannya, dan sebaliknya. Semakin kurang optimalnya suatu

perusahaan menggunakan sumber dayanya, semakin rendah peluangnya untuk menghasilkan keuntungan pada bulan tersebut. ROA memperkirakan laba bersih bank pada waktu tertentu sebagai proporsi dari total asetnya. ROA menunjukkan seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Angka ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan asetnya secara lebih efisien untuk memperoleh keuntungan, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi atau pemanfaatan aset yang buruk. Investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan sering menggunakan ROA sebagai indikator penting untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dan membandingkannya dengan kinerja bank lain dalam industri. Hal ini dapat dihitung secara matematis yaitu:


$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah ukuran keuangan yang membandingkan laba bersih bank atau perusahaan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan uang untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi skor ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset modalnya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola modal perusahaan secara efisien. ROE merupakan indikator penting yang digunakan oleh

investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industrinya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio adalah statistik keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan. Rasio ini merangkum efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban operasional dan memperoleh keuntungan dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi skor *Profit Margin Ratio* maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari setiap dolar yang dihasilkan. Rasio ini sangat penting bagi eksekutif perusahaan, investor, dan analis keuangan ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan membandingkannya dengan pesaing di industri yang sama. *Profit Margin Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola biaya dan memperoleh laba, sedangkan rasio yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam efisiensi operasional atau tekanan dari biaya yang tinggi.

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah statistik keuangan yang menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan. NPM menentukan proporsi keuntungan yang diperoleh

perusahaan dari setiap pendapatan setelah dikurangi semua biaya operasional, seperti biaya produksi, administrasi, dan bunga. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan mengendalikan biaya operasional dan menciptakan laba bersih per unit yang dipasok. NPM yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional yang solid, sedangkan NPM yang rendah menunjukkan inefisiensi biaya atau tekanan biaya yang berlebihan sehingga berdampak pada profitabilitas total perusahaan. Hal ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) adalah statistik keuangan yang mengukur efisiensi operasional perusahaan dengan membandingkan laba operasional dengan pendapatan operasional atau pendapatan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi operasional inti, tidak termasuk unsur non-operasional seperti pendapatan investasi atau beban bunga. Semakin tinggi nilai OPM maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan keuntungan dari setiap unit penjualan. OPM yang tinggi menunjukkan kinerja operasional yang sangat baik, sedangkan OPM yang rendah mungkin menunjukkan adanya masalah efisiensi biaya atau tekanan dari biaya operasional yang tinggi, yang keduanya dapat berdampak pada

profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Sales}}$$

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) adalah statistik keuangan yang digunakan untuk menganalisis efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba kotor yang diperoleh dengan total pendapatan perusahaan. Rasio ini merangkum proporsi keuntungan yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi biaya langsung pembuatan atau perolehan barang yang ditawarkan. GPM menilai efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan proporsi pendapatan yang dapat diperoleh sebagai laba kotor sebelum memperhitungkan pengeluaran operasional dan non-operasional tambahan. Hal ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power (BEP) merupakan ukuran kapasitas bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan sebelum bunga dan pajak dengan membandingkan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Basic Earning Power (BEP) merupakan statistik keuangan yang digunakan untuk

menilai profitabilitas suatu perusahaan sebelum mempertimbangkan struktur modalnya. Rasio ini menghitung pendapatan operasional perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. BEP memberikan penilaian terhadap efisiensi operasional suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan dampak beban bunga atau pajak terhadap struktur modalnya.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest dan Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini menggunakan metode atau parameter *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kuantitatif dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut, tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu subsektor perbankan yang terdaftar di IDX. Hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti yang memahami bahwa ROE dinilai lebih efektif dalam menggambarkan profitabilitas yang diperoleh karena mengukur keuntungan setelah pajak dan bunga yang diterima oleh perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat menjadi tolak ukur pihak perusahaan apakah operasional perusahaan sudah berjalan efektif serta efisien dalam mengelola ekuitas perusahaan, maka dari itu hal ini sangat penting bagi pihak pemegang saham atau investor. Artinya, semakin besar hasil dari ROE, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya (Sudana, 2015:25).

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengaruh *Green Banking* dalam membentuk Nilai Perusahaan

Mengacu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51 / POJK.03/2017, terkait dapat digunakan sebagai dasar oleh organisasi jasa keuangan atau perusahaan yang berdagang secara publik untuk membantu perusahaan perbankan mencapai terobosan dalam bankir hijau. Penerapan green banking dapat meningkatkan nilai perusahaan karena praktik tersebut green banking sendiri dapat memberikan manfaat masa depan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Merujuk studi terdahulu, telah didapat mengenai perbankan hijau bernilai signifikan terhadap nilai perusahaan (Karyani & Obrien, 2020).

Lalon dan Road (2015) dalam Murwaningsari dan Rachmawati (2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama *Green Banking* adalah agar bank bergerak menuju perbankan berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan yang melindungi lingkungan dengan secara aktif mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan bertanggung jawab atas investasi yang dilakukan berdampak pada lingkungan sosial. Dengan adanya pengungkapan *Green Banking* maka persepsi investor terhadap perusahaan perbankan yang menerapkan *Green Banking* menjadi lebih baik karena dalam pengungkapan *Green Banking* terdapat parameter non keuangan yang diungkap seperti aspek lingkungan untuk meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan. Teori *stakeholder* sejalan dengan penelitian ini karena bank yang menerapkan *green banking* yang baik akan memperoleh citra positif dan menciptakan keunggulan kompetitif di masyarakat.

Hal yang sama didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Sukirno (2021), Wachyu *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam membentuk Nilai Perusahaan

Kinerja sosial yang kuat mengarah pada hasil keuangan yang lebih kuat. Dengan meningkatkan reputasi perusahaan, perusahaan dapat mengurangi risiko komersial dan mendapatkan lebih banyak dukungan dari regulator. Ini akan membawa lebih banyak investasi untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Jo dan Harjoto (2011) juga menemukan bahwa CSR dapat secara efektif meningkatkan nilai pasar perusahaan.

CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap perlindungan lingkungan hidup. CSR adalah salah satu landasan etika bisnis perusahaan karena CSR menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan biaya CSR, maka perusahaan mengungkapkan informasi kepada penerima informasi, terutama investor, tentang prospek perusahaan yang menguntungkan (Uy & Hendrawati, 2020). Informasi yang responsif berdampak positif terhadap tingkat investasi investor. Hal ini tidak hanya mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, namun dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penerapan teori stakeholder.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono, Fakhruddin, dan Hapsari (2022), serta Pramono *et al.* (2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, jika kinerja CSR meningkat

maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mampu untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dalam membentuk Nilai Perusahaan

Kasmir (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam operasionalnya untuk memperoleh keuntungan serta memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham, sehingga akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai cerminan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan terkait dengan perolehan laba/keuntungan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROE dapat mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:204). Dalam hal ini *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan oleh pihak tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dari Lubis *et al.*, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel yang memuat beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh green banking, corporate sosial responsibility, dan profitabilitas dalam membentuk nilai perusahaan (analisis pada sub sektor perbankan yang terdaftar di idx :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Winarto, W. W. A., & Nurhidayah, T. (2021). (<i>Journal of Sharia Finance and Banking</i>)	Pengaruh <i>green banking disclosure</i> terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia.	<i>green banking disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
2	Hadi Pramono, Iwan Fakhruddin, Ir Hapsari (2022) (<i>Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia</i>)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan 2018-2021	CSR dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3	Hillari, A. A., Taufik, T., & Nurulita, S. (2025). (<i>Indonesian Research Journal on Education</i>)	Pengaruh <i>Green Banking Corporate Social Responsibility</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023	<i>Green Banking</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4	Wahid Wachyu, Tri Nurhidayah, dan Sukirno	Pengaruh Green Banking Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Bank	<i>Green Banking Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan

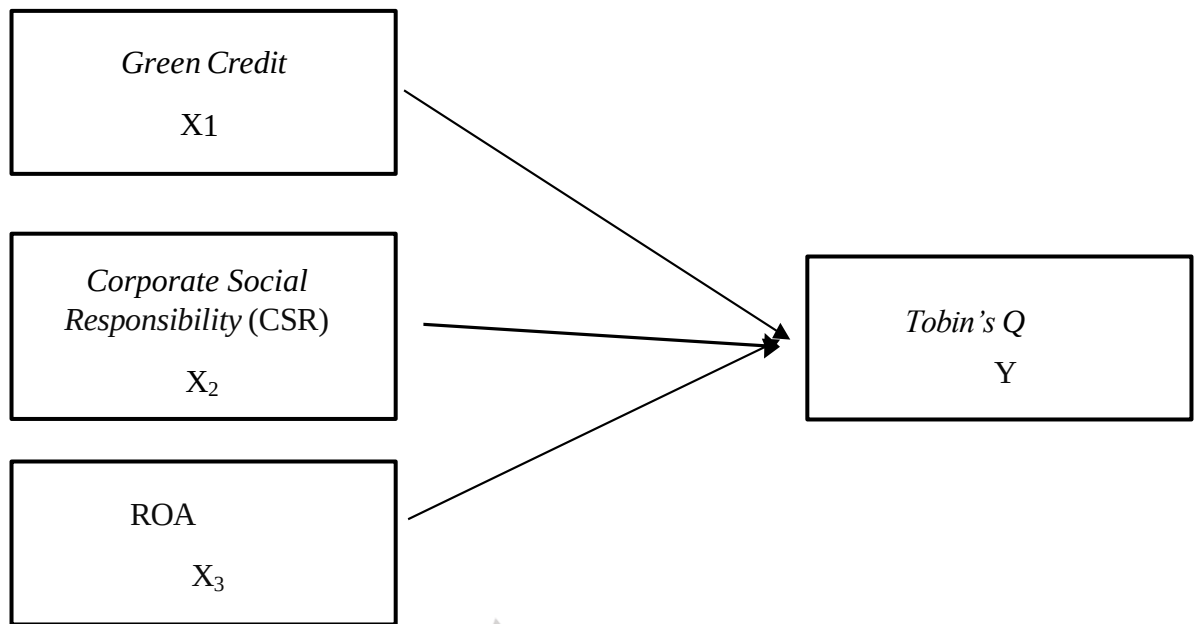
No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
	(2021) (<i>Journal of Sharia Finance and Banking</i>)	Umum Syariah Di Indonesia.	terhadap Nilai Perusahaan.
5	Suidah, Y. M., & Purbowati, R. (2019). <i>MBR (Management and Business Review)</i> .	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>brand image</i> terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan.	CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Tiara, C., & Jayanti, D. (2022). (<i>Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan</i>)	Pengaruh <i>green banking</i> , <i>firm age</i> dan <i>firm size</i> terhadap nilai perusahaan.	<i>Green Banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Romli, dan Ali Rahman Reza Zaputra (2021) (<i>Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi</i>)	Pengaruh Implementasi <i>Green Banking</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	<i>Greenbanking</i> dan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8	Windya Sheryn UY dan Erna Hendrawati (2020) (<i>jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya</i>)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Kinerja Lingkungan</i> terhadap Nilai Perusahaan	CSR secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>Kinerja Keuangan</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
9	Kusumadewi, N. L. G. L., Paramitadewi, H. D., & Madyakusumawati, S. (2023). (<i>Prosiding Working Papers Series In Management</i>)	<i>Green Banking</i> , Kepemilikan asing, Profitabilitas, <i>Firm size</i> , Pengaruhnya Terhadap <i>Firm Value</i> .	Green Banking tidak memberikan pengaruh positif terhadap <i>Firm Value</i> .
10	Maria Yuvianita, Nurmala Ahmar, Yuana Rizky Octaviani Mandagie (2022) (<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila</i>)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Data Diolah (2025)

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini menjelaskan secara singkat mengenai pengaruh *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen berupa Nilai Perusahaan. sedangkan variabel independen berupa *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- Diduga *Green Banking*, *Corporate Sosial Responsibilty*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan dalam membentuk Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
- Diduga *Green Banking* berpengaruh dalam membentuk Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

- c. Diduga *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh dalam membentuk Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
- d. Diduga Profitabilitas dalam membentuk Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

2.6 Metode Peneliitian

Menurut Sugiyono (2019:24) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode analisis data yang digunakan dalam penenlitian ini adalah:

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan Antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

b. Metode deskriptif kuantatif

Metode deskripsi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

2.6.1 Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak

langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa data dokumentasi dan data arsip. Data dokumentasi tersebut dapat berupa jurnal, faktur, surat-surat dan laporan keuangan. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Tipe data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data eksternal, merupakan terbitan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia.

2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Serta dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

2.6.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono. 2019:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024 yang berjumlah 47 perusahaan.

Tabel 2. 2
Populasi Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
2	BBCA	PT. Bank Central AsiaTbk.	31-Mei-2000
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10-Nov-2003
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	25-Nov-1996
5	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	09-Mei-2018
6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
7	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk.	29-Des-1982
8	BTPN	PT. Bank SMBC Indonesia Tbk.	12-Mar-2008
9	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
10	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15-Jan-1990
11	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	8-Agu-2003
12	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	22-Des-2014
13	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	9-Jan-2020
14	ARTO	PT.Bank Jago Tbk.	12-Jan-2016
15	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-2002
16	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4-Okt-2007
17	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.	1-Feb-2021
18	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.	12-Agu-2015
19	BBKP	PT. Bank KB Indonesia Tbk.	10-Jul-2006
20	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-2013
21	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk.	7-Sep-2020
22	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des- 2009
23	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk.	13-Jan-2015
24	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-1997
25	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-2001
26	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
27	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
28	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-Jul-2012
29	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	21-Nov-2002
30	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-2013
31	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1-Jun-2006
32	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-1989
33	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	31-Mei-2000
34	BSIM	PT.Bank Sinarmas Tbk.	13-Des-2010
35	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk.	1-Mei-2002
36	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	8-Mei-2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
37	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.	30-Jun-1999
38	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	11-Jul-2014
39	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23-Agu-1990
40	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30-Jun-2021
41	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	29-Agu-1997
42	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3-Jul-2007
43	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	17-April-2000
44	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
45	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-2013
46	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-Jan-2014
47	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Des-2006

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purpose sampling* menurut (Sugiyono, 2019:156) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024	47
3.	Perusahaan IPO dibawah tahun 2010	29
2	Perusahaan yang menyalurkan kredit hijau	7
4.	Jumlah Sampel	7

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, Jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Berikut tabel sampel pada sektor perbankan di Indonesia

Tabel 2. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5.	BBCA	PT. Bank Central AsiaTbk.
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
7.	PBNB	PT Bank Panin Indonesia Tbk.

2.6.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan
 α : konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel
 X_1 : *Green Banking*
 X_2 : *Corporate Social Responsibility*
 X_3 : Profitabilitas
 e : Error

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan syarat untuk analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonireritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021). Untuk uji normalitas, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan *p-value* yang diperoleh dengan taraf signifikan yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonireritas

Uji multikolonireritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021). Penelitian ini menguji multikolonireritas berdasarkan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolonireritas yaitu apabila nilai $VIF \leq 10$ dan mempunyai *tolerance value* ≥ 0.10 .

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastis dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar uji heterokedastis yakni:

- a. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastis.
- b. Jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastis.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebas berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat. Adapun proses pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Rancangan hipotensis

$H_0: \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh signifikan Antara *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan .

$H_1: \beta_1; \beta_2; \beta_3 \neq 0$, Diduga ada pengaruh signifikan antara *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan .

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3. Kriteria keputusan

a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya antara variabel independen (X) secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya antara variabel independen (X) secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y)

4. Keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel}

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, H_0 diterima dan H_a ditolak dalam variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima dalam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan melihat apakah pengaruh masing-masing variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) bermakna atau tidak. Langkah-langkah pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis

$H_0: \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H1: $\beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$, Diduga ada pengaruh signifikan antara *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3. Kriteria keputusan

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) H_0 diterima jika nilai thitung $\leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

b) H_0 ditolak jika nilai thitung $\geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Antara *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan Antara *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R Square yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2018: 96). Nilai yang digunakan

dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Adapun rumus dari Koefisien

Determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan uraian-uraian yang menjelaskan variabel- variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudak mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Green Banking</i> (X1)	<i>Green Banking</i> atau <i>Sustainable Banking</i> adalah suatu konsep dimana bank melakukan upaya memperkuat manajemen risiko dalam rangka memulihkan lingkungan alam, membuat industri menjadi hijau dan bertanggung jawab secara sosial (Mumtaz & Smith, 2019).	$GCR = \frac{\text{Jumlah Kredit Hijau}}{\text{Total Kredit}}$	Persen (%)	Rasio
2	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> (X2)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah sebagai pertanggung jawaban		Persen (%)	Rasio

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
		sosial perusahaan, adalah mekanisme yang memungkinkan suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya <i>stakeholder</i> . (Yanindra Sari & Priantinah, 2018).	$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$		
3	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang setinggi mungkin. Di sisi lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.(chyntiawati & Jonnardi, 2022)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Persen (%)	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah sebagai nilai pasar dari ekuitas perusahaan yang menjadi indikator seberapa besar nilai yang diciptakan oleh perusahaan bagi pemegang sahamnya.(Riyanto, 2011:35)	$Tobins\ Q = \frac{EMV + Debt}{EBV}$		

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang di harapkan. Bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1981 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

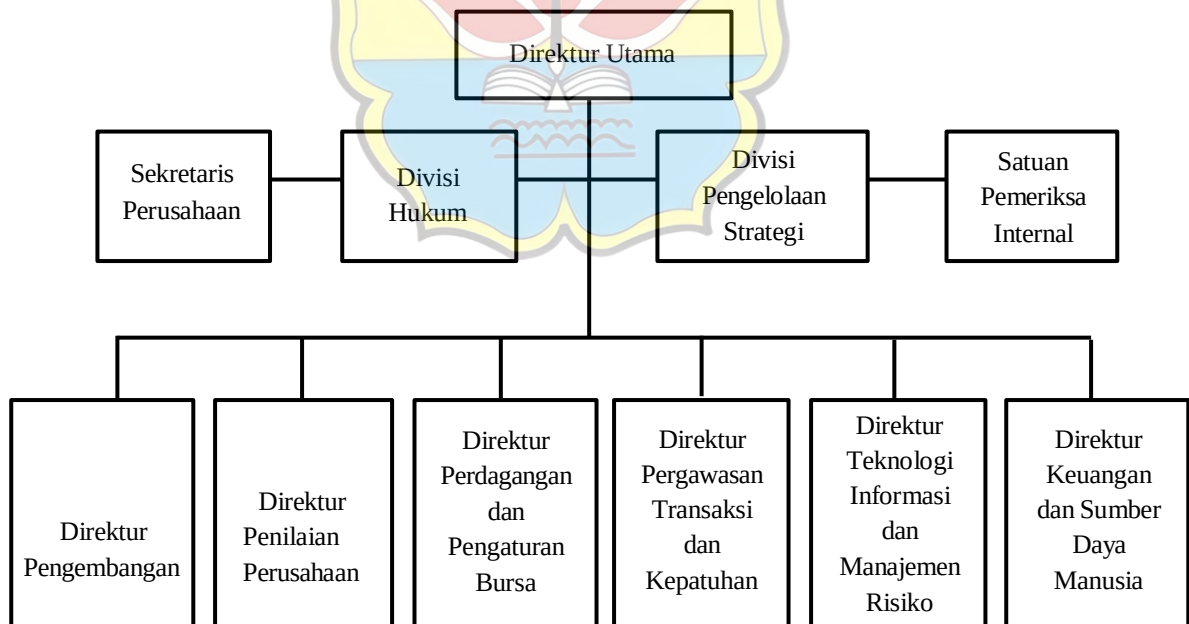
Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik yaitu Peang Dunia II. Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan mestinya. Pada tahun 1956-1977 perdagangan Bursa Efek harus vakum kemudian di resmikan kembali oleh Presiden Seoharto pada tanggal 10

Agustus 1977. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Adapun misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan perusahaan tercatat, melalui pemberdayaan Anggota Bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari Bursa Efek Indonesia beserta masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi di atas menunjukkan Bursa Efek Indonesia menggunakan struktur organisasi lini dan staff dimana tugas dan wewenang diturunkan langsung kepada para direktur masing-masing bagian dan tiap direktur memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru serta data informasi yang dibutuhkan pimpinan.

Tugas masing-masing bagian dalam Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. Direktur Utama mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin keseluruhan bagian dalam perusahaan dan memastikan semua kegiatan perusahaan dijalankan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
2. Sekretaris Perusahaan dibentuk untuk berinteraksi dengan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya, menjaga citra Perusahaan dan menjadi kustodian dokumen Perusahaan.
3. Divisi Hukum bertugas untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh organisasi sesuai dengan hukum yang berlaku dan kepentingan organisasi terlindungi dalam hubungan kontraktual dengan pihak lain telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
4. Divisi Pengelolaan Strategi memiliki tugas untuk menyusun strategi operasi organisasi agar sejalan dengan visi dan misi.
5. Satuan Pemeriksa Internal bertugas sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran organisasi dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan dan perbaikan berkala.
6. Direktur Pengembangan bertugas melakukan pengembangan produk-

produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

7. Direktur Penilaian Perusahaan bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
8. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Bursa bertugas mengatur kegiatan operasional perdagangan bursa saham, informasi pasar, perdagangan surat utang dan pengelolaan aktivitas terkait dengan bursa.
9. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan bertugas untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap perdagangan efek untuk perdagangan efek yang teratur.
10. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko bertugas untuk mengatur kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan solusi bisnis teknologi informasi, mengelola manajemen risiko serta pengelolaan *database management*.
11. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia bertugas untuk melakukan pengelolaan keuangan seperti fungsi akuntansi, perpajakan dan pelaporan keuangan serta pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia seperti pengadaan, penempatan, dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja.

3.2 Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2020-2024

3.2.1 Sejarah dan Profil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI

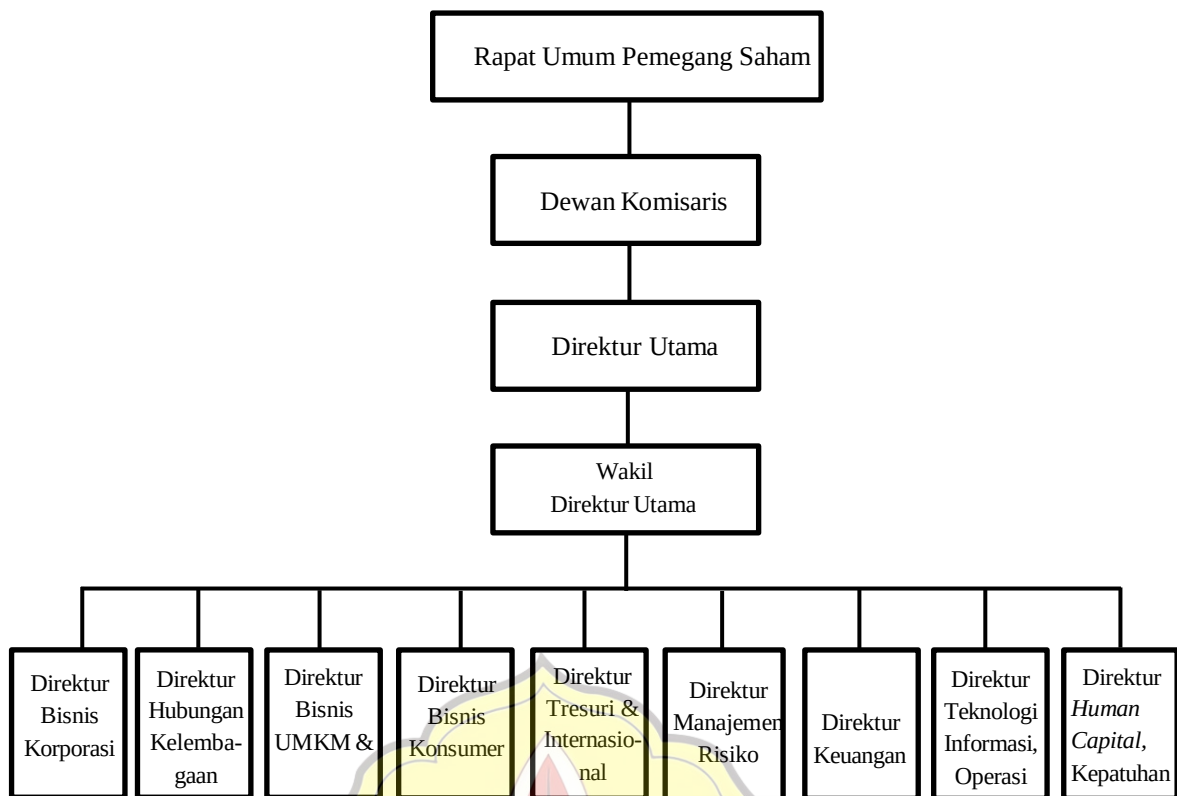
Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil.

Visi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. adalah “Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan”. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3.2.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. beserta masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber: www.bni.co.id

Gambar 3. 2

Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur organisasi di atas menunjukkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan struktur organisasi lini dan staff dimana tugas dan wewenang diturunkan dari RUPS langsung kepada para direktur masing-masing bagian dan tiap direktur memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru serta data informasi yang dibutuhkan pimpinan.

Tugas masing-masing bagian dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala

wewenang dan yang tidak diserahkan kepada Direksi ataupun Dewan Komisaris.

2. Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan penerapan manajemen risiko perusahaan secara terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha konglomerasi keuangan dalam konglomerasi keuangan BNI.
3. Direktur Utama memiliki tugas mengelola Satuan Audit Internal dan Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan serta memastikan kelancaran seluruh kegiatan operasi.
4. Wakil Direktur Utama memiliki tugas mengelola Divisi Pengembangan Perusahaan Anak serta mensupervisi SEVP Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi dan Kredit Menengah & Usaha Kecil.
5. Direktur Bisnis Korporasi memiliki tugas mengelola Divisi Bisnis Korporasi & Multinasional 1 dan 2 serta mengatur Unit Manajemen *Value Chain*.
6. Direktur Hubungan Kelembagaan memiliki tugas mengelola Divisi Hubungan Kelembagaan, Divisi Jasa Transaksional Perbankan serta Divisi BUMN & Institusi Pemerintah
7. Direktur Bisnis UMKM & Jaringan bertugas mengelola Divisi Bisnis Menengah dan Usaha Kecil serta mensupervisi SEVP Jaringan, yang membawahi Divisi Pengelolaan Jaringan.

8. Direktur Bisnis Konsumer bertugas mengelola Divisi Manajemen Produk Konsumer, Divisi Penjualan Konsumer, Divisi Bisnis Kartu, Divisi *E-Banking*, Divisi Komunikasi Pemasaran dan Divisi *Wealth Management*.
9. Direktur Tresuri & Internasional bertugas mengelola Divisi Tresuri, Divisi Internasional, Unit Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan Divisi *Investment Banking*.
10. Direktur Manajemen Risiko bertugas mengelola Divisi Manajemen Risiko Bank, Divisi Risiko Kredit Korporasi, Divisi Risiko Kredit Menengah dan Usaha Kecil, Divisi Administrasi Kredit dan Divisi Pemrosesan & Penagihan Kredit Konsumer.
11. Direktur Keuangan bertugas mengelola Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Penganggaran & Pengendalian Keuangan, Divisi Pengelolaan Aset & Pengadaan dan Divisi Manajemen Data.
12. Direktur Teknologi Informasi dan Operasi bertugas Divisi Solusi & Keamanan Teknologi Informasi, Divisi Operasional Teknologi Informasi, Divisi Operasional, Divisi Operasional Digital.
13. Direktur *Human Capital* dan Kepatuhan bertugas membawahi Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Modal Manusia, Divisi Tata Kelola Kebijakan dan mengelola *BNI Corporate University*.

3.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.3.1 Sejarah dan Profil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Sejak 1 Agustus 1992, BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

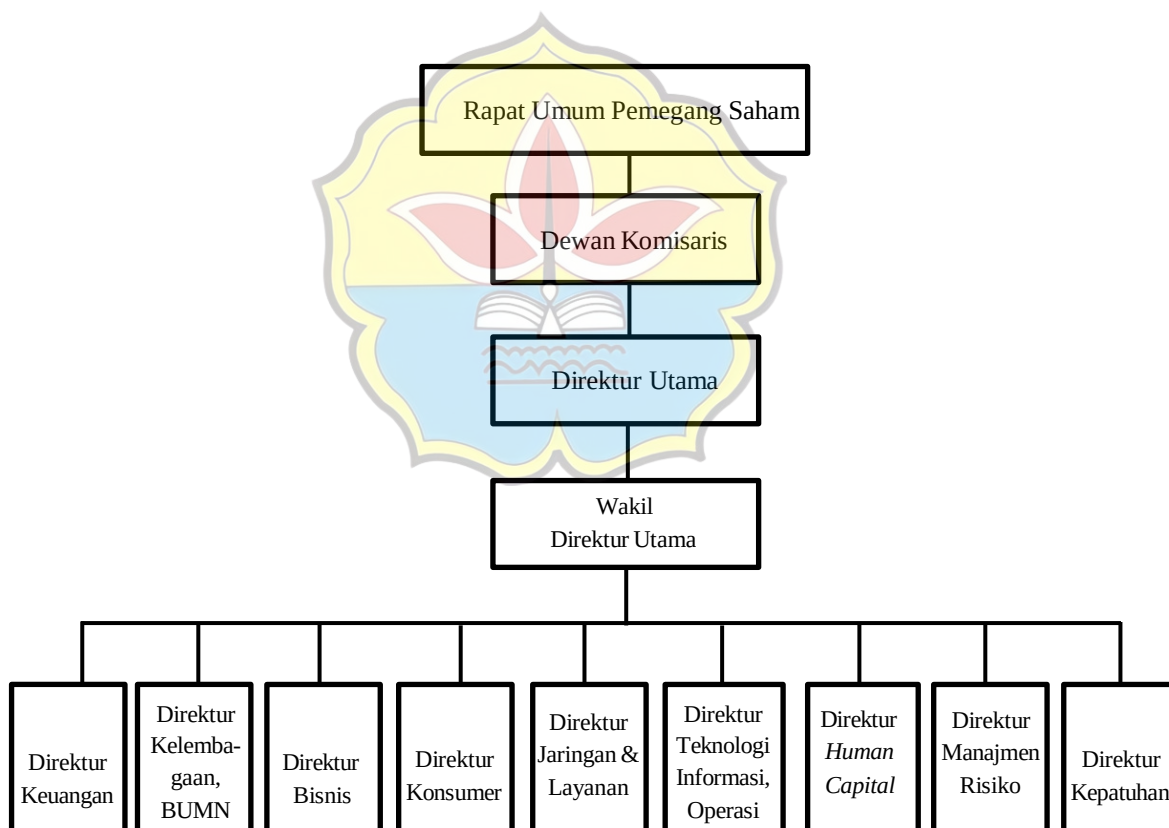
Visi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah “Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah”. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.3.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber: www.bri.co.id

Gambar 3. 3

Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Struktur organisasi di atas menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan struktur organisasi lini dan staff dimana tugas dan wewenang diturunkan dari RUPS langsung kepada para direktur masing-masing bagian dan tiap direktur memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru serta data informasi yang dibutuhkan pimpinan.

Tugas masing-masing bagian dalam PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi BRI. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menggunakan hak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan mengenai usaha perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.
3. Direktur Utama bertugas mengarahkan strategi dan rencana kerja, memimpin seluruh Direktur yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan, mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar perusahaan.
4. Wakil Direktur Utama bertugas mengelola pelaksanaan strategi dan rencana kerja perusahaan.

5. Direktur Bisnis Keuangan bertugas memimpin Memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap *Corporate Development & Strategy*, Akuntansi Manajemen & Keuangan, *Assets & Liabilities Management*.
6. Direktur Kelembagaan dan BUMN bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bisnis Hubungan Lembaga, *Transaction Banking*, dan Bisnis BUMN.
7. Direktur Bisnis yang meliputi kecil, ritel, menengah dan mikro bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Kebijakan Bisnis Kecil, Ritel & Menengah, Bisnis Ritel & Menengah, *Small Sales Management*, Bisnis Pertanian, Kebijakan Bisnis Mikro, *Micro Sales Management*, Bisnis Program & Kemitraan.
8. Direktur Konsumer bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bisnis *Wealth Management*, Kredit Konsumer, Kredit Briguna, Kartu Kredit, *Mass Funding*, *Retail Payment* dan *Marketing Communication*.
9. Direktur Jaringan & Layanan bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Jaringan Kantor, Jaringan Brilink, *E-Channel*, Layanan & *Contact Center*, dan Sentra Operasi.
10. Direktur Teknologi Informasi dan Operasi bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan *IT Strategy & Governance*, *Application Management & Operation*, *IT Infrastructure & Operation*, *Digital Center of Excellence*.

11. Direktur *Human Capital* bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan *Human Capital*, *Culture Transformation* serta *BRI Corporate University*.
12. Direktur Manajemen Risiko bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Risiko *Enterprise & Manajemen Portofolio*, Manajemen Risiko Operasional & Pasar, Analisis Risiko Kredit, Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit, Kebijakan Kredit, dan Operasional Kredit.
13. Direktur Kepatuhan bertugas memimpin Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Kepatuhan, Hukum, dan Kebijakan & Prosedur.

3.4 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

3.4.1 Sejarah dan Profil PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia berdasarkan data *Global religious future*. Memiliki potensi besar dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya industri halal dan didukung oleh stakeholder yang kuat, sebagai peran dari mengembangkan industri halal di Indonesia, termasuk dengan Bank Syariah. Dalam kegiatan ekonomi Bank Syariah berperan sebagai fasilitator di industri halal. Dalam tiga dekade ini keberadaan industri halal di Indonesia mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan. Peningkatan layanan, inovasi produk, dan pengembangan jaringan menunjukkan hal positif dari tahun ke tahun. Banyaknya bank syariah yang melakukan korporasi, termasuk bank syariah

BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI syariah.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut diharapkan dapat menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat serta upaya untuk mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat,. Perbankan syariah di Indonesia juga modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi seluruh dunia, semuanya tercermin oleh keberadaan perbankan syariah.

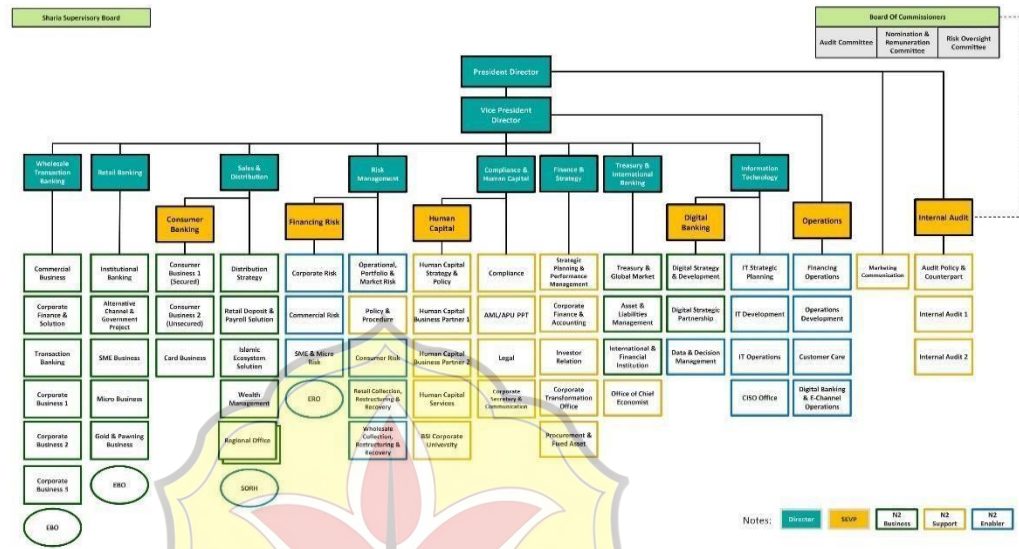
Visi Bank Syariah Indonesia adalah menjadi Top 10 Global Islamic Bank.

Adapun Misi Bank Syariah Indonesia :

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk. beserta masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber : www.bankbsi.co.id

Gambar 3. 4
Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Struktur Bank Syariah Indonesia (BSI) mengacu pada organisasi dan tata kelola bank syariah tersebut. Berikut adalah gambaran umum tentang struktur BSI di tingkat pusat:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BSI bertanggung jawab atas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris terdiri dari individu yang memiliki keahlian dan pengalaman di berbagai bidang, termasuk perbankan, keuangan, hukum, dan manajemen.

2. Direksi

Direksi BSI bertanggung jawab untuk mengelola operasional sehari-hari bank. Mereka mengambil keputusan operasional dan strategis dalam mencapai tujuan dan visi bank. Direksi terdiri dari sejumlah orang yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman di bidang perbankan.

3. Divisi dan Unit Bisnis

BSI memiliki berbagai divisi dan unit bisnis yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi spesifik dalam bank, seperti pembiayaan, perbankan korporasi, perbankan ritel, risiko, kepatuhan, keuangan, dan lain sebagainya. Setiap divisi atau unit bisnis memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam mendukung operasional dan pertumbuhan bank.

4. Komite-Komite

BSI memiliki sejumlah komite yang dibentuk untuk mengelola dan memonitor aspek-aspek tertentu dalam bank. Contoh komite yang mungkin ada di BSI meliputi Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Investasi, Komite Sharia, dan lain sebagainya. Komite-komite ini membantu dalam pengambilan keputusan dan mengawasi implementasi kebijakan dan prosedur yang relevan.

5. Jaringan Kantor

BSI memiliki jaringan kantor yang meliputi kantor pusat, kantor cabang, unit usaha syariah (UUS), dan ATM Syariah. Jaringan ini membantu bank dalam memberikan layanan kepada nasabah di berbagai wilayah Indonesia.

6. Nasabah

Nasabah adalah pemangku kepentingan utama dalam struktur BSI. BSI berupaya memberikan layanan perbankan syariah yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3.5 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.5.1 Sejarah dan Profil Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

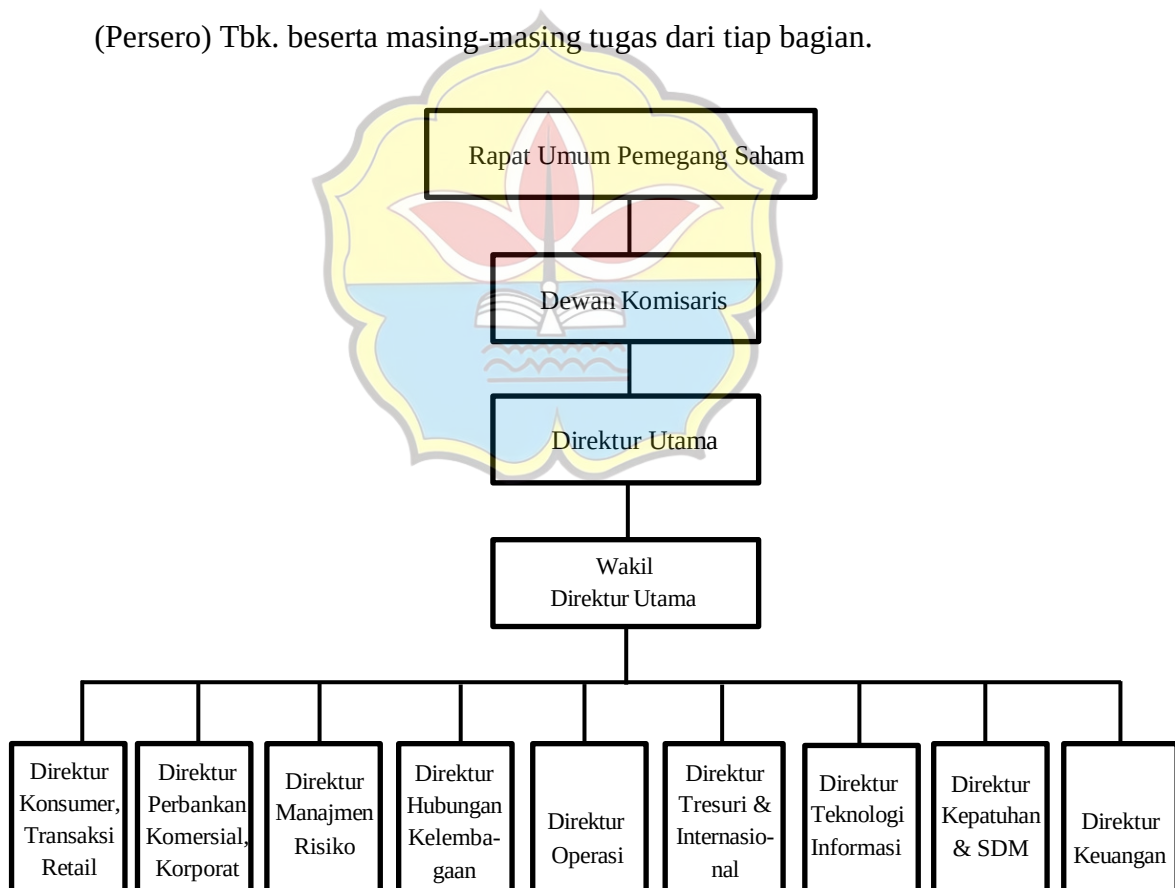
Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan *core banking system* baru yang terintegrasi menggantikan *core banking system* dari keempat bank *legacy* sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun

2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.

Visi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah “Menjadi partner finansial pilihan utama Anda”. Misionya adalah menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah.

3.5.2 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. beserta masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber: www.bankmandiri.co.id

Gambar 3. 5

Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Struktur organisasi di atas menunjukkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menggunakan struktur organisasi lini dan staff dimana tugas dan wewenang diturunkan dari RUPS langsung kepada para direktur masing- masing bagian dan tiap direktur memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru serta data informasi yang dibutuhkan pimpinan.

Tugas masing-masing bagian dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala wewenang dan tidak diserahkan kepada Direksi & Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh Direksi.
3. Direktur Utama bertugas menyusun dan menetapkan strategi dengan memperhatikan visi dan misi untuk kepentingan perseroan dalam mencapai tujuan perseroan.
4. Wakil Direktur Utama bertugas mengarahkan pelaksanaan strategi dengan memperhatikan visi dan misi untuk kepentingan perseroan dalam mencapai tujuan perseroan.
5. Direktur Konsumer, Transaksi Retail bertugas mengkoordinasikan penyusunan strategi *Retail Banking*.
6. Direktur Perbankan Komersial, Korporat bertugas memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Corporate Banking* dan *Commercial Banking* secara agresif dengan mengindahkan kebijakan perseroan dan

prinsip kehati-hatian sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

7. Direktur Manajemen Risiko bertugas mengawasi kelancaran kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan serta mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip *good corporate governance*.
8. Direktur Hubungan Kelembagaan bertugas mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *government & institutional*, komunikasi dan program peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
9. Direktur Operasi bertugas mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operasi perseroan demi kepuasan nasabah.
10. Direktur Tresuri & Internasional bertugas mengelola strategi *treasury, institutional banking & financial institution, subsidiaries management*.
11. Direktur Teknologi Informasi bertugas mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *digital banking & technology* perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
12. Direktur Kepatuhan & SDM bertugas memastikan perseroan telah memenuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengelola sumber daya manusia.
13. Direktur Keuangan bertugas mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perseroan di bidang keuangan agar berjalan lancar sesuai visi misi perseroan untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

3.6 PT Bank Central Asia Tbk.

3.6.1 Sejarah dan Profil PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang *Knitting Factory* berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

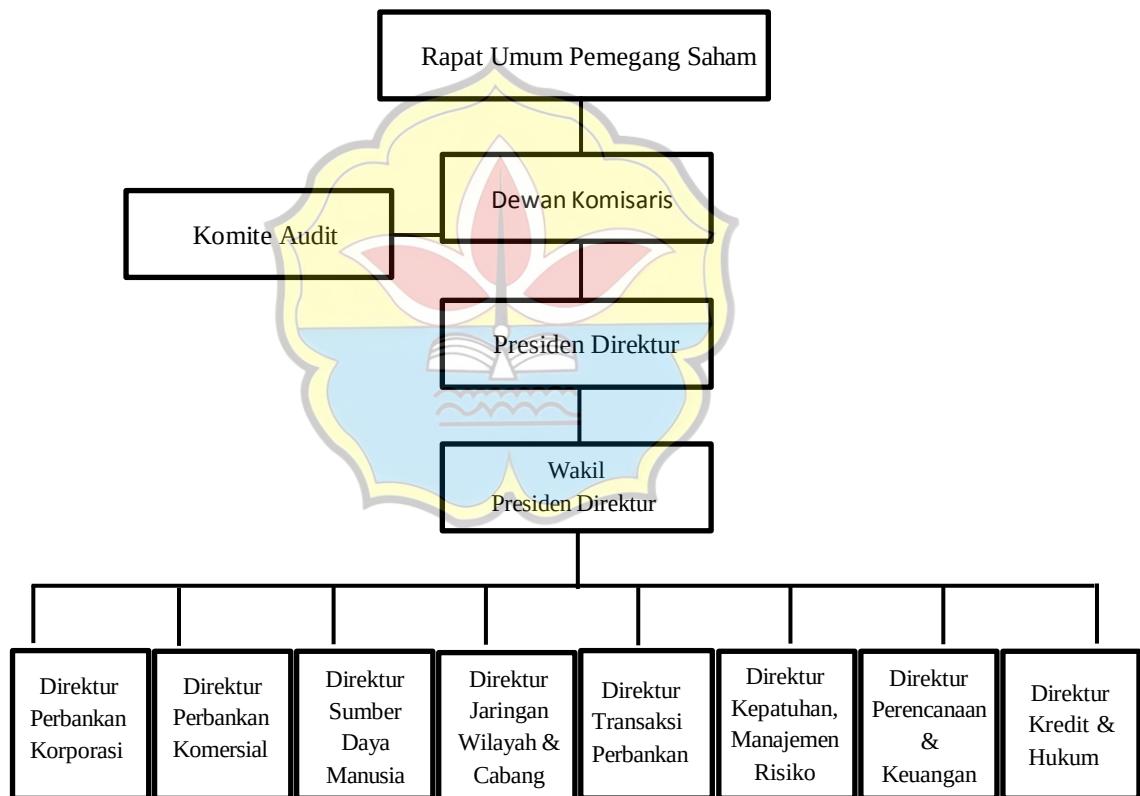
Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance.

Visi dari PT Bank Central Asia Tbk. adalah “Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

3.6.2 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari PT Bank Central Asia Tbk. beserta masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber : www.bca.co.id

Gambar 3. 6
Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Struktur organisasi di atas menunjukkan PT Bank Central Asia Tbk. menggunakan struktur organisasi lini dan staff dimana tugas dan wewenang diturunkan dari RUPS langsung kepada para direktur masing-masing bagian dan tiap direktur memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru serta data informasi yang dibutuhkan pimpinan.

Tugas masing-masing bagian dalam Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi dalam struktur organisasi. RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris bertugas mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis organisasi serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi secara berkala maupun sewaktu- waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Komite Audit memiliki tugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank dan Melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
4. Presiden Direktur memiliki tugas atas mengatur Koordinasi Umum, serta membawahi Divisi Audit Internal, Biro Anti *Fraud* dan Satuan Kerja *Corporate Social Responsibility* demi mencapai tujuan organisasi.
5. Wakil Presiden Direktur memiliki tugas untuk mengelola bisnis kredit

pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *Individual Customer Business Development*, *Wealth Management* dan koordinasi bidang komersial dan HRD. Selain itu juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA.

6. Direktur Perbankan Korporasi bertugas melakukan pengelolaan *Group Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Cabang Korporasi, Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional.
7. Direktur Perbankan Komersial bertugas melakukan pengelolaan bisnis komersial, *cash management* dan layanan kredit.
8. Direktur Sumber Daya Manusia bertugas melakukan pengelolaan strategi dan kebijakan sumber daya manusia serta pembelajaran & pengembangan sumber daya manusia.
9. Direktur Jaringan Wilayah & Cabang bertugas sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah dan cabang, serta bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang, yaitu Divisi Pengadaan, serta Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah.
10. Direktur Transaksi Perbankan bertugas melakukan pengembangan bisnis & pemasaran transaksi perbankan, solusi kerjasama transaksi perbankan, layanan & pendukung bisnis transaksi perbankan.
11. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko memiliki tugas mengelola kepatuhan dan manajemen risiko serta manajemen risiko dan pengamanan aset informasi (*enterprise security*).

12. Direktur Perencanaan dan Keuangan bertugas mengelola Divisi Strategi & Perencanaan Perusahaan, Divisi Keuangan serta Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan.
13. Direktur Kredit & Hukum bertugas melakukan analisa kredit, penyelamatan kredit dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan kaidah hukum yang berlaku.

3.7 PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

3.7.1 Sejarah Dan Profil PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

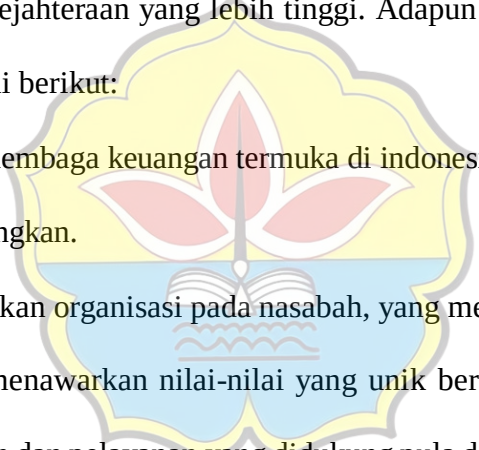
Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh Pemerintah ditempatkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank yang diambil alih Pemerintah (Bank Take Over atau BTO).[2] Pada tahun 1999, Pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (Government Bonds). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo

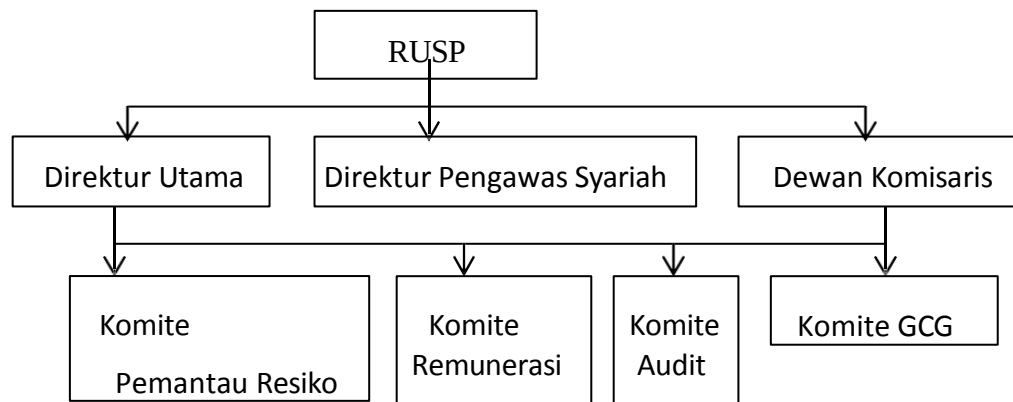
perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk fondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP).

Visi Bank Danamon adalah mewujudkan kepedulian terhadap nasabah, karyawan dan masyarakat luas sehingga semuanya dapat mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Adapun misi Bank Danamon adalah sebagai berikut:

- 
1. Menjadi lembaga keuangan termuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.
 2. Memusatkan organisasi pada nasabah, yang melayani setiap segmen dengan menawarkan nilai-nilai yang unik berdasarkan keunggulan pelayanan dan pelayanan yang didukung pula dengan teknologi kelas dunia.
 3. Menjadi perusahaan yang dipilih oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator, dan komunitas sekitar untuk berkarya dan dihormati.

3.7.2 Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. beserta masing-masing tugas dari tiap bagian.



Sumber : PT. Bank Danamon Tbk

Gambar 3. 7

Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Tugas masing-masing bagian dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

yaitu:

1) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2) Direktur Utama

Memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

3) Dewan Pengawas Syariah

Melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha perseroan.

4) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

5) Komite Pemantau Risiko

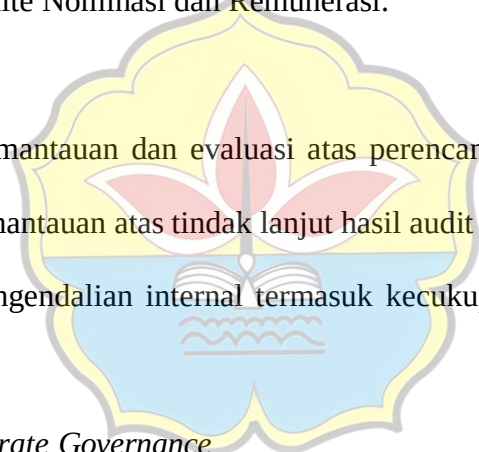
memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi.

6) Komite Audit

melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

7) Komite *Corporate Governance*

Komite Tata Kelola bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya.



3.8 PT Bank Panin Indonesia Tbk.

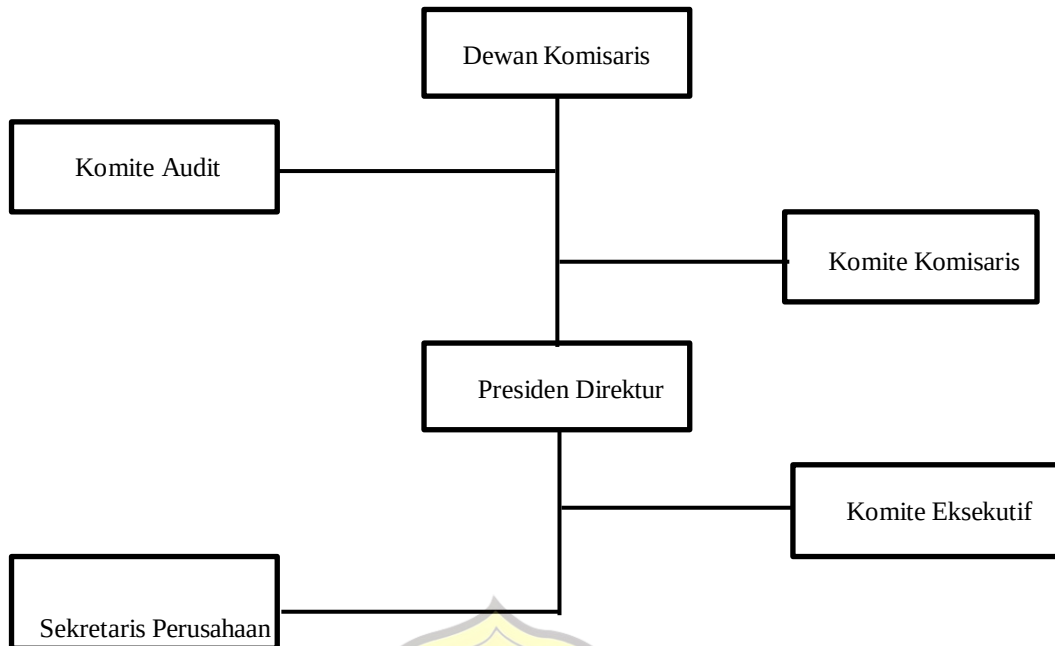
3.8.1 Sejarah dan Profil PT Bank Panin Indonesia Tbk.

Pada tahun 1971, PT Bank Pan Indonesia Tbk (“PaninBank” atau “Bank”) didirikan melalui penggabungan usaha dari tiga (3) Bank Swasta, yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Pendirian tersebut dituangkan di dalam Akta Pendirian No. 85 yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta. Memasuki rekam jejak perjalanan bisnis berikutnya, PaninBank melakukan merger dengan empat (4) Bank Swasta lain, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. Tahun 1982, PaninBank mengambil langkah strategis untuk memulai perjalanan barunya sebagai perusahaan terbuka melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “PNBN”.

Visi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan *digitally-enabled* dan keberlanjutan.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, ketahanan bisnis, dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.
3. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

3.8.2 Struktur Organisasi PT Bank Panin Indonesia Tbk.



Sumber: www.panin.co.id.

Gambar 3. 8
Struktur Organisasi PT Bank Panin Indonesia Tbk.

Tugas dan wewenang masing-masing bagian pada struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi.
2. Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
3. Komite Komisaris bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
4. Presiden Direktur bertugas memimpin pengelolaan dan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi, memastikan visi dan misi Bank

dapat terwujud dengan dukungan strategi dan kebijakan Bank yang tepat.

5. Komite Eksekutif bertanggung jawab kepada Direksi dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Direksi.
6. Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan syarat untuk analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonireritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Berikut ini hasil penelitian mengenai hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4. 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.68639201
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.073
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,138. Maka dapat diartikan bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas tersebut bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolonireritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Penelitian ini menguji multikolonireritas berdasarkan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolonireritas yaitu apabila nilai $VIF \leq 10$ dan mempunyai *tolerance value* ≥ 0.10 .

Tabel 4. 2
Uji Multikolineritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.794	26.282			
Green Banking	.026	.008	.474	.955	1.047
CSR	.463	.394	.174	.940	1.064
Profitabilitas	.053	.017	.476	.923	1.083

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance Green Banking*, *CSR*, dan *Profitabilitas* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan untuk hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* memiliki nilai *VIF* tidak lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

Tabel 4. 3
Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.295	32.13693	1.325

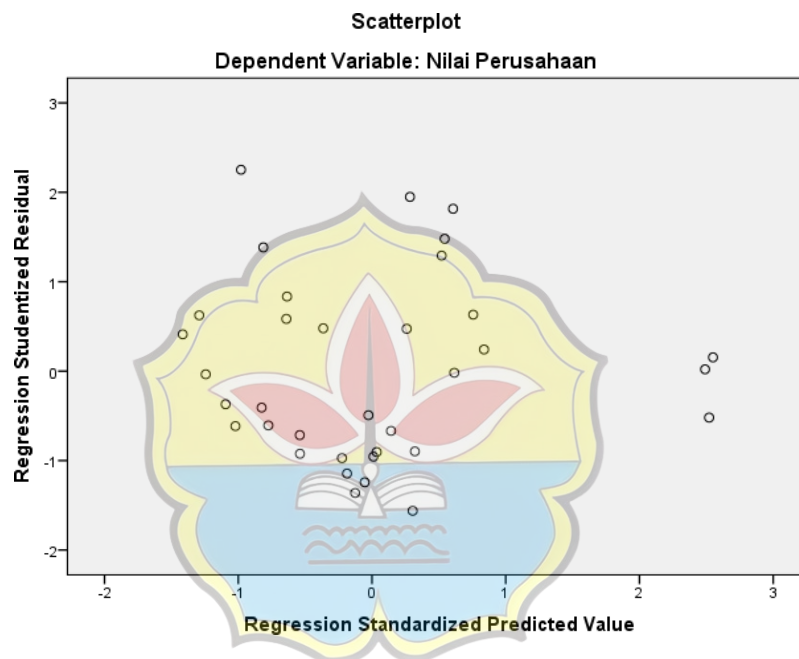
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Banking, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson, dengan nilai DW sebesar 1.325 dimana nilai ini diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1.325 < +2$) maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar 4. 1

Scatterplot

Dari gambar 4.1 diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi pada penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi linear berganda dengan data panel dirancang untuk meneliti pengaruh *Green Banking*, *CSR*, dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan. Berikut ini merupakan hasil regresi menggunakan Software SPPSS :

Tabel 4. 4
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	46.794	26.282	
Green Banking	.026	.008	.474
CSR	.463	.394	.174
Profitabilitas	.053	.017	.476

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 46.794 + 0,026X_1 + 0,463X_2 + 0,053X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 46.794 menunjukkan apabila variabel independent yaitu Green Banking, CSR, dan Profitabilitas bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 46.794.
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu *Green Banking* bernilai sebesar 0,026 artinya apabila variabel X1 yaitu *Green Banking* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,026.
3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu *CSR* bernilai sebesar 0,463 artinya apabila variabel X2 yaitu *CSR* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,463.
4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu *Profitabilitas* bernilai sebesar 0,053 artinya apabila variabel X3 yaitu *Profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,053.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebas berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat. Uji F ini dapat diukur dengan melihat F_{hitung} (nilai F dari hasil SPSS) dan F_{tabel} (dilihat dari statistic

F). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17810.427	3	5936.809	5.748	.003 ^b
Residual	32016.258	31	1032.783		
Total	49826.686	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Banking, CSR

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil perhitungan uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan degree of freedom (df) pada angka 3 dan 31. Dapat diketahui bahwa F_{tabel} sebesar 2,91 sehingga $F_{hitung} 5,748 > F_{tabel} 2,91$ dan Tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Green Banking*, *CSR*, dan *Profitabilitas* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor perbankan yang terdaftar di IDX periode 2020-2024.

4.1.3.2 Uji t

Uji t bertujuan melihat apakah pengaruh masing-masing variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) bermakna atau tidak. Adapun pengambilan Keputusan pada Uji t yaitu apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. berikut hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4. 6 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.794	26.282		1.780	.085
Green Banking	.026	.008	.474	3.218	.003
CSR	.463	.394	.174	1.175	.249
Profitabilitas	.053	.017	.476	3.177	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t diatas, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan signifikan $\alpha = 0,05$ dan menghitung t_{tabel} $df = n-k-1$, maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,03951. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} secara parsial dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1. Pengujian variabel *Green Banking*

Hasil dari perhitungan Uji secara parsial dari model regresi diperoleh nilai t_{hitung} *Green Banking* sebesar positif 3,218 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,039 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 3,218 \geq t_{tabel} 2,039$ dengan nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Green Banking* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2. Pengujian variabel *CSR*

Hasil dari perhitungan Uji secara parsial dari model regresi diperoleh nilai t_{hitung} *CSR* sebesar positif 1,175 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,039 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,175 \leq t_{tabel} 2,039$ dengan nilai signifikansi $0,249 \geq 0,05$. Maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *CSR* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3. Pengujian variabel *Profitabilitas*

Hasil dari perhitungan Uji secara parsial dari model regresi diperoleh nilai t_{hitung} *Profitabilitas* sebesar positif 3,177 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,039 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 3,177 \geq t_{tabel} 2,039$ dengan nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.295	32.13693	1.325

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Banking, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil dari perhitungan Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,357 yang mengindikasikan bahwa besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu *Green Banking* (X_1), *CSR* (X_2), dan *Profitabilitas* (X_3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) sebesar ($0,357 \times 100 = 35,7\%$) sedangkan sisanya ($100 - 35,7 = 64,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menggunakan 7 perusahaan dari sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh

variabel independent yaitu *Green Banking*, CSR, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

4.2.1 Pengaruh Green Banking, CSR, dan Profitabilitas secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Green Banking*, CSR, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan nilai perusahaan dalam industri perbankan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keuangan dan non-keuangan yang saling melengkapi, bukan berdiri secara terpisah. Profitabilitas berperan sebagai fondasi utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha, sementara *green banking* dan CSR berfungsi sebagai instrumen pendukung yang memperkuat kepercayaan pasar terhadap kualitas manajemen dan orientasi jangka panjang perusahaan. Ketika ketiga variabel ini dikelola secara simultan, perusahaan tidak hanya dinilai mampu menciptakan keuntungan, tetapi juga mampu mengelola risiko lingkungan dan sosial yang semakin menjadi perhatian investor dan regulator.

Legitimacy theory mendukung hasil penelitian ini, khususnya dalam konteks industri perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik. Implementasi *green banking* dan pengungkapan CSR merupakan bentuk adaptasi perusahaan terhadap tekanan sosial, regulasi, dan tuntutan

masyarakat terkait keberlanjutan. Namun, legitimasi tersebut menjadi lebih bermakna ketika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang memadai, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi tuntutan sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan kinerja keuangan. Kondisi ini memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang sehat dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Selain itu berdasarkan *stakeholder theory*, pengaruh simultan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang mampu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham, regulator, masyarakat, dan lingkungan akan memperoleh keunggulan reputasi dan kepercayaan. Profitabilitas memenuhi kepentingan investor, *green banking* menjawab kepentingan regulator dan isu lingkungan, sedangkan CSR memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Sinergi antara ketiga aspek ini menciptakan nilai yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai perusahaan perbankan tidak hanya dibentuk oleh pencapaian laba, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara simultan.

4.2.2 Pengaruh *Green Banking*, *CSR*, dan *Profitabilitas* secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.2.1 Pengaruh *Green Banking* Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Green Banking* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 yang berarti *green banking* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena *green banking* sendiri dapat memberikan manfaat masa depan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *green banking* telah dipersepsikan oleh investor sebagai faktor yang memiliki nilai ekonomi dan relevan terhadap keberlanjutan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarto dan Nurhidayah (2021) serta Wahid Wachyu, Tri Nurhidayah, dan Sukirno (2021) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *green banking* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa *green banking* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan menjalankan kegiatan usaha yang berorientasi jangka panjang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa informasi non-keuangan tertentu dapat menjadi sinyal

yang kuat bagi investor apabila relevan dengan prospek jangka panjang perusahaan. Sinyal tersebut dinilai kredibel karena *green banking* berkaitan langsung dengan aktivitas inti perbankan, yaitu penyaluran kredit dan pengelolaan dana, sehingga lebih mudah dihubungkan dengan kinerja dan keberlanjutan laba perusahaan. Oleh karena itu, investor merespons positif penerapan *green banking* karena dipandang mampu menurunkan risiko usaha dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

Lalon dan Road (2015) dalam Murwaningsari dan Rachmawati (2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama *Green Banking* adalah agar bank bergerak menuju perbankan berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan yang melindungi lingkungan dengan secara aktif mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan bertanggung jawab atas investasi yang dilakukan berdampak pada lingkungan sosial. Dengan adanya pengungkapan *Green Banking* maka persepsi investor terhadap perusahaan perbankan yang menerapkan *Green Banking* menjadi lebih baik karena dalam pengungkapan *Green Banking* terdapat parameter non keuangan yang diungkap seperti aspek lingkungan untuk meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan.

4.2.2.2 Pengaruh CSR secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan

perusahaan perbankan belum mampu secara langsung memengaruhi persepsi investor dalam membentuk nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam *signaling theory* yang menyatakan bahwa tidak semua informasi non-keuangan direspons secara langsung oleh pasar, terutama apabila informasi tersebut dianggap bersifat simbolik, rutin, atau belum mencerminkan manfaat ekonomi yang nyata. Dalam konteks ini, pengungkapan CSR cenderung dipandang sebagai kewajiban regulasi atau bentuk kepatuhan perusahaan, sehingga belum menjadi sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Tidak signifikannya pengaruh CSR secara parsial menunjukkan bahwa investor sebagai salah satu stakeholder utama masih menempatkan prioritas lebih besar pada informasi keuangan dibandingkan informasi sosial dalam menilai perusahaan perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat CSR terhadap nilai perusahaan akan lebih optimal apabila didukung oleh kinerja keuangan yang baik atau dikombinasikan dengan variabel lain, seperti profitabilitas atau praktik keberlanjutan yang lebih terintegrasi dengan aktivitas inti perusahaan.

Dalam konteks industri perbankan Indonesia periode 2020–2024, hasil ini juga mencerminkan kondisi di mana pasar modal masih relatif berorientasi pada kinerja keuangan dan stabilitas bank, terutama pasca pandemi dan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian,

CSR belum menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan nilai perusahaan secara parsial, melainkan berperan sebagai bagian dari strategi jangka panjang perusahaan yang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan baru akan terasa apabila dijalankan secara konsisten dan didukung oleh kinerja keuangan yang kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa CSR bukanlah faktor yang berdiri sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan, melainkan berfungsi sebagai faktor pendukung yang pengaruhnya bersifat tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Yuvianita *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sudah ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR sehingga besar atau kecilnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Romli dan Zaputra (2021) dan Suidah, Y. M., & Purbowati, R. (2019) juga menghasilkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan aktivitas dan pengungkapan CSR yang tinggi akan membutuhkan biaya yang besar sehingga akan mengurangi dividen yang diterima.

4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang berarti Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dipersepsikan mampu menurunkan risiko investasi, meningkatkan kredibilitas informasi keuangan, serta mencerminkan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Kondisi ini membuat investor lebih responsif terhadap perubahan profitabilitas dibandingkan variabel non-keuangan, sehingga profitabilitas berperan dominan dalam membentuk nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sinyal keuangan yang paling kuat dan mudah diinterpretasikan oleh pasar, karena secara langsung mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan, sehingga meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas dianggap sebagai informasi yang lebih objektif dan terukur dibandingkan informasi non-keuangan, sehingga lebih diandalkan dalam proses penilaian perusahaan. Investor cenderung menggunakan profitabilitas sebagai dasar dalam memperkirakan pertumbuhan laba dan arus kas jangka panjang, yang menjadi komponen utama dalam valuasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen, memperkuat struktur permodalan, serta melakukan ekspansi usaha, sehingga semakin memperkuat

persepsi positif pasar terhadap perusahaan. Dalam konteks periode penelitian 2020–2024 yang ditandai dengan ketidakpastian ekonomi, profitabilitas menjadi indikator fundamental yang semakin penting bagi investor dalam menilai ketahanan dan keberlanjutan kinerja perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap nilai perusahaan, karena tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga menjadi dasar utama dalam menilai risiko, kualitas manajemen, dan prospek jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Yuvianita, Nurmala Ahmar, dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena laba menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas dipandang sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Banking*, *Corporate Sosial Responsibility*, dan Profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Uji t mengungkapkan bahwa *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Green Banking* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis kedua dan menunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi investor terkait komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, di mana *Green Banking* mencerminkan aktivitas inti perbankan yang dapat meningkatkan kredibilitas dan prospek perusahaan.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum mampu secara langsung memengaruhi persepsi investor, yang masih lebih memprioritaskan informasi keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory* dan *stakeholder theory*, di mana CSR dipandang sebagai kewajiban regulasi atau simbolik, sehingga pengaruhnya bersifat tidak

langsung dan memerlukan dukungan dari kinerja keuangan yang kuat.

4. Uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis kedua dan menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan yang diperhatikan investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, dan menunjukkan prospek jangka panjang. Hal ini sejalan dengan signaling theory, di mana profitabilitas dianggap sebagai sinyal keuangan yang paling kuat dan objektif dalam valuasi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka diperoleh saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk lebih intensif mengimplementasikan praktik Green Banking, seperti pengembangan produk keuangan ramah lingkungan dan pengelolaan risiko iklim, guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, fokus pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan inovasi produk tetap menjadi prioritas. Untuk CSR, bank perlu mengintegrasikan aktivitas sosial dengan strategi bisnis utama, misalnya melalui kolaborasi dengan stakeholder untuk menciptakan dampak yang lebih terukur terhadap nilai perusahaan. Regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat mendorong adopsi standar Green Banking melalui kebijakan insentif atau pelaporan wajib, sehingga mendorong

subsektor perbankan menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Bagi Investor diharapkan untuk tidak sekedar melihat profit atau keuntungan yang didapatkan perusahaan dari aspek keuangan saja, tetapi juga aspek yang berkaitan dengan pelaporan informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan seperti pelaporan CSR dan penerapan *green banking* pada *sustainability report* atau *annual report* agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi dan menilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan bank dari negara lain atau subsektor keuangan lainnya untuk meningkatkan generalisasi temuan. Penggunaan metode analisis yang lebih canggih, seperti Structural Equation Modeling (SEM), dapat membantu menguji hubungan kausal yang lebih kompleks antara variabel. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi variabel moderasi, seperti regulasi pemerintah atau kondisi ekonomi makro, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan pengaruh Green Banking dan CSR terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudah, A. A., Hamdan, A., Al-Okaily, M., & Alhaddad, L. (2022). *The Impact of Green Lending on Credit Risk: Evidence from UAE's Banks. Environmental Science and Pollution Research*.
- Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, F. (2022). *Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>.
- Asyura, A., Syahputri, A., Ramadania, Wendy, & Mustarudin. (2023). *Green banking , green investment , and sustainability development banking in Indonesia. International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 662–674.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). **Fundamentals of Financial Management* Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., & Brewer, Peter C. (2010). *Managerial Accounting*. 13th ed. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). *Cengage Learning*.
- Choudhury, T. T., Salim, Bashir, M. M., & Saha, P. (2013). *Influence of Stakeholders in Developing Green Banking Products In Bangladesh. Research Journal of Finance and Accounting* Vol 4 (7), 67-77.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V4i4.2139>.
- Dalimunthe, N., Kholid Azhari, A., Habib Wahyudi, I., Tareq Aziz, M., Dwi Cintana, A., Syahfitri, M., & Adila, P. (2023). *Penerapan Perjanjian Kerja Dalam Perusahaan Terhadap Hak Ketenagakerjaan. Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 83–106. <https://doi.org/10.54066/Jura-Itb.V1i2>.
- Departemen Penelitian & Pengaturan Perbankan OJK. (2018). *Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, & Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Diana, H., Yulefnita, Jamil, P. C., Yulyanti, S., & Yulio, A. (2024). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia Yang Terdaftar Di*

Bursa Efek fIndonesia Menggunakan Early Warning System Periode 2018-2021. 35(1).

- Firlana, A., & Irhan, F. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5(1), 62–81. [Http:Jim.Unsyiah.Ac.Id/Ekm](http://jim.unsyiah.ac.id/Ekm).
- Fontaine, C., Haarman, A., & Schmid, S. (2006). *The Stakeholder Theory. Your Organization: What Is It For?*, December, 176–187. <https://doi.org/10.4324/9781351258609-13>
- Ghozali, I. (2018). *Metode Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2020). *Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan*. Competence : Journal Of Management Studies, 13(1), 17–33.
- Handayani, T., Abubakar, L., & Sukmadilaga. (2020). *Green Loan Banks Policy to Provide Environment Friendly Project*. Diponogoro Law Review Vol. 05(02), 215-230.
- Hasan, M. F., Flayyih, H. H., & Hussein, M. K. (2023). *Green Banking: A Literature Review on Profitability and Sustainability Implications*. 4, 1–6.
- Zhang, X., Wang, Z., Zhong, X., Yang, S., & Siddik, A. B. (2022). *Do Green Banking Activities Improve the Banks ' Environmental Performance ? The Mediating Effect of Green Financing*. 1–18.
- Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). *Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan, 3(2), 86–99. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/download/532/373#:~:text=Prinsip dasar green banking adalah,tourism%2C transportasi ramah lingkungan dan>.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, M., SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- He, L., Zhang, L., Zhong, Z., Wang, D., & Wang, F. (2019b). *Green credit, renewable energy investment and green economy development: Empirical analysis based on 150 listed companies of China*. *Journal of Cleaner Production* 208, 363-372.
- Herman. (2018). *Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholder Primer Dan Sekunder (Studi Kasus Pada Pt. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau)* Herman Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2), 264–277.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Perspektif*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.31294/Jp.V19i2.11393>
- Hernita, T. (2019). Tiwi Herninta : “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...*” 326. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hillari, A. A., Taufik, T., & Nurulita, S. (2025). *Pengaruh Green Banking, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023*. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 788-796.
- Hu, Y., Wang, H., Liang, J., & Li, J. (2022). *Green Credit Service in China: Policy Review and Flawed Regulation*. *Industrial Engineering and Innovation Management* Vol. 5(2), 44-49.
- Huy, N. Q., & Loan, N. T. (2022). *Factors Affecting Green Credit Development at Commercial Banks in Vietnam*. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies* Vol 13(12).
- Jaya, dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jo, H. dan M. A. Harjoto. 2011. *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Ethics* 103(3): 351-383.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). *Green Banking and Performance: The Role of Foreign and. Public Ownership*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). New York: Wiley.
- Kusumadewi, N. L. G. L., Paramitadewi, H. D., & Madyakusumawati, S. (2023). *GREEN BANKING, KEPEMILIKAN ASING, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, PENGARUHNYA TERHADAP FIRM VALUE*. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 15(2), 373-394.
- Luo, S., Yu, S., & Zhou, G. (2021). *Does Green Credit Improve The Core Competence of Commercial Banks? Based on Quasi-Natural Experiments in China*. *Energy Economics* 100.
- Luviana, Y. R., Hufron, M., & Slamet, A. R. (2017). *Pengaruh Green Marketing Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Air Minum Dalam Kemasan Aqua (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang Angkatan 2013-2016)*. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 148–159.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>.
- Mardiyanto. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Merina Salama, P. V. R., & Untu, V. N. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017*. *Emba*, Vol.7 No.3(3), 2651–2660.
- Munawir, S. (2010). *Akuntansi Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mumtaz, D. M., & Smith, D. Z. (2019). *Green Finance for Sustainable Development in Pakistan*. *Islamabad Policy Research Institute Journal*, 1-34.
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2013). *The Effect of Green Banking and Green Investment on Firm Value with Eco-Efficiency as Moderation*. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*.
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2023). *The Effect of Green Banking and Green Investment on Firm Value with Eco-Efficiency as Moderation*. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 4(2), 141–150. <http://www.ijosmas.org>.
- Nichols, A. (2021). *Sustainable Finance: A Primer and Recent Developments*. Metro Manila: Asian Development Bank.

- Nugraha, E. S., & Sulasmiyati, S. (2017). *Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 52(1), 106–113.
- Nugrahaeni, R., & Muharam, H. (2023). *The Effect of Green Credit and Other Determinants of Credit Risk Commercial Bank in Indonesia*. BUSTECHNO: Journal of Business, Social and Technology Vol 4(2), 135-147.
- Nurzanah, D.Y. 2022. "Pengaruh Green Banking Disclsoure Dan Corporate Social Responsibility Disclsoure Terhadap Firm Value (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)". Skripsi. Universitas Pasundan.
- Pramono, H., Fakhrudin, I., & Hapsari, I. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 3(2), 78-83.
- Raharjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Penerbit Andi.
- Rashid, H. U., & Uddin, M. M. (2019). *Green Financing for Sustainability: Analysing the Trends with Challenges and Prospects in the Context of Bangladesh*. International Journal of Green Economics Vol 12 (3/4), 192-208.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Romli, R., & Zaputra, A. R. R. (2021). *Pengaruh implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 18(2), 136-159.
- Romli, Zaputra, A. R. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Bankingbanking, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 18, No. 2.
- Sari, Putri Yanindha., dan Priantinah, Danies. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*. Jurnal Nominal, Vol 7, No.1.

- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(3), 1071–1088.
- Sarinah. (2019). Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Setijawan, E. (2019). What are The Determinants for The Implementation of Sustainable Finance Policy in Indonesia? Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Suidah, Y. M., & Purbowati, R. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan brand image terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan*. MBR (Management and Business Review), 3(2), 57-70.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D. Bandung : ALFABETA.
- Suqron, M. F. (2021). Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. Bongaya Journal For Research In Accounting. 1(1), 1–7.
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). *Pengaruh Investasi Hijau Dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2, 1771–1186.
- Syamsuddin, L. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Terry, G. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana.
- Tiara, C., Jayanti, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Jenderal Achmad Yani, U. (2022). *Pengaruh Green Banking, Firm Age Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan*. Jpak: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), 230–239.
- Trehan, R. (2015). Green Banking in India. Journal of Poverty, Investment and Development Vol 14, 27-34.
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Uwks, 02(02), 87–108. <https://Journal.Uwks.Ac.Id/Index.Php/Liability>
- Wibowo, S. (2019). Pengantar Manajemen Bisnis. Bandung: Politeknik Telkom.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada*

Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(12), 6383–6409.

Wijayanti, I. (2018). *Manajemen Sebagai Ilmu dan Seni*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.

Winarto, W. W. A., & Nurhidayah, T. (2021). *Pengaruh green banking disclosure terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia*. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12-22.

Yasmin, S., & Akhter, I. (2021). *Determinants of Green Credit and Its Influence on Bank Performance in Bangladesh*. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 25, Issue 2, 31-41.

Yuliawati, T., Rani, A. M., & Assyofa, A. R. (2017). *Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)* Vol. 14 (2), 152-162.

Yuvianita, M., Ahmar, N., & Mandagie, Y. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 138-150.

Zhang, Y. (2018). *Green Credit Rises the Financial Performance of Commercial Bank--A Case Study on Industrial Bank*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 236.

Zhou, X. Y., Caldecott, B., Hoepner, A. G., & Wang, Y. (2020). *Bank green lending and credit risk: an empirical analysis of China's Green Credit Policy*. *Business Strategy and The Environment* 2020, 1-18

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERHITUNGAN *GREEN BANKING*

$$GCR = \frac{\text{Jumlah Kredit Hijau}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Emiten	Green Credit	Total Kredit	Green Banking
1	BBNI	60.753	553.106	10,98
		52.695	582.436	9,05
		50.205	646.188	7,77
		58.700	695.085	8,45
		58.352	775.872	7,52
2	BBRI	111.082.025	1.020.192.968	10,89
		21.048.422	1.042.867.453	2,02
		17.082.027	1.139.077.065	1,50
		10.138.549	1.266.429.247	0,80
		9.476.743	1.354.640.779	0,70
3	BRIS	157.899	9.054.373	1,74
		8.003.014	9.081.400.000	0,09
		18.024.417	8.867.013.000	0,20
		221.151	10.489.164	2,11
		419.571	12.986.090	3,23
4	BMRI	118.457.377	942.067.687	12,57
		19.679.030	1.026.224.827	1,92
		16.243.699	1.172.599.882	1,39
		12.444.035	1.359.832.195	0,92
		13.492.361	1.623.216.612	0,83
5	BBCA	156.147.646	588.672.000	26,53
		160.237.802	636.987.000	25,16
		181.508.101	711.262.000	25,52
		10.202.585	810.392.000	1,26
		19.542.010	921.878.000	2,12
6	BDMN	140.268	134.161.000	0,10
		145.789	127.708.000	0,11
		138.757	144.900.000	0,10
		13.742.847	172.919.000	7,95
		14.139.098	185.786.000	7,61
7	PNBN	3.956.294	116.110.000	3,41
		4.683.056	113.294.000	4,13
		4.137.752	123.270.000	3,36
		5.158.674	131.498.000	3,92
		4.562.573	132.506.000	3,44

LAMPIRAN 2 PERHITUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

2020									
No	Keterangan		BBNI	BBRI	BRIS	BMRI	BBCA	BDMN	PNBN
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201 - 1	1	1	1	1	1	1	1
2		201 - 2	0	0	0	0	0	0	0
3		201 - 3	1	1	0	0	1	1	0
4		201 - 4	1	1	0	0	1	1	0
5	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202 - 1	0	1	0	0	1	0	0
6		202 - 2	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203 - 1	1	1	0	0	1	1	0
8		203 - 2	1	1	1	1	1	1	0
9	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204 - 1	0	0	0	0	0	0	0
10	GRI 205: Antikorupsi 2016	205 - 1	0	0	0	0	0	0	0
11		205 - 2	0	0	1	0	0	0	0
12		205 - 3	0	1	0	0	1	0	0
13	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206 - 1	0	1	0	0	1	0	0
14	GRI 207: Pajak 2019	207 - 1	0	0	0	0	0	0	0
15		207 - 2	0	0	0	0	0	0	0
16		207 - 3	0	0	0	0	0	0	0
17		207 - 4	0	0	0	0	0	0	0
18	GRI 301: Material 2016	301 - 1	0	1	0	0	1	0	0
19		301 - 2	0	0	0	0	0	0	0
20		301 - 3	0	0	0	0	0	0	0
21	GRI 302: Energi 2016	302 - 1	0	1	1	0	1	0	1
22		302 - 2	0	0	0	0	0	0	0
23		302 - 3	0	0	0	0	0	0	0
24		302 - 4	1	0	0	0	0	0	0
25		302 - 5	0	0	0	1	0	1	0
26	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303 - 1	0	1	0	0	1	0	1
27		303 - 2	1	0	0	0	0	0	0

28		303 - 3	0	0	1	0	0	1	0
29		303 - 4	0	0	0	0	0	0	0
30		303 - 5	0	0	0	0	0	0	0
31	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304 - 1	0	0	1	1	0	1	0
32		304 - 2	0	0	0	1	0	0	0
33		304 - 3	1	0	0	1	0	0	0
34		304 - 4	0	0	0	0	0	0	1
35	GRI 305: Emisi 2016	305 - 1	0	0	0	0	0	0	1
36		305 - 2	0	0	0	0	0	0	1
37		305 - 3	0	0	0	0	0	0	0
38		305 - 4	0	0	0	0	0	0	0
39		305 - 5	0	0	0	0	0	0	0
40		305 - 6	0	0	0	0	0	0	0
41		305 - 7	0	1	0	0	1	0	0
42	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306 - 1	0	0	0	0	0	0	0
43		306 - 2	0	0	0	0	0	0	1
44		306 - 3	0	1	0	0	1	0	0
45		306 - 4	0	0	0	0	0	0	0
46		306 - 5	0	0	0	0	0	0	0
47	GRI 306: Limbah 2020	306 - 1	0	0	0	0	0	0	0
48		306 - 2	0	0	0	0	0	0	0
49		306 - 3	0	0	0	0	0	0	0
50		306 - 4	0	0	0	0	0	0	0
51		306 - 5	0	0	0	0	0	0	0
52	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308 - 1	0	0	0	0	0	0	0
53		308 - 2	0	0	0	0	0	0	0
54	GRI 401: Kepegawaian 2016	401 - 1	1	1	1	1	1	1	0
55		401 - 2	1	1	1	0	1	1	1
56		401 - 3	0	1	0	0	1	0	0
57	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402 - 1	0	0	1	0	1	1	0
58	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403 - 1	0	0	0	1	0	0	0
59		403 - 2	1	1	0	0	0	0	1
60		403 - 3	0	0	0	0	0	0	1
61		403 - 4	1	0	0	0	0	0	0
62		403 - 5	0	0	0	0	0	0	0
63		403 - 6	0	0	0	0	0	0	0

64		403 - 7	0	0	0	0	0	0	0
65		403 - 8	0	0	0	0	0	0	0
66		403 - 9	0	0	0	1	0	0	0
67		403 - 10	0	0	0	0	0	0	0
68	GRI 404:	404 - 1	1	0	0	0	0	0	0
69	Pelatihan dan	404 - 2	1	1	1	0	1	1	0
70	Pendidikan 2016	404 - 3	1	0	1	0	1	1	0
71	GRI 405:	405 - 1	0	0	0	0	0	0	0
72	Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405 - 2	1	0	0	0	0	0	0
73	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406 - 1	0	0	1	0	1	1	0
74	GRI 407: Kebebasan Berserikatan dan Perundingan Kolektif 2016	407 - 1	1	0	0	0	0	0	0
75	GRI 408: Pekerja anak 2016	408 - 1	0	1	0	0	0	0	0
76	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409 - 1	0	1	0	0	0	0	0
77	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410 - 1	0	0	0	0	0	0	0
78	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411 - 1	0	0	0	0	0	0	0
79	GRI 413:	413 - 1	1	1	1	1	1	1	1
80	Masyarakat Setempat 2016	413 - 2	0	0	0	0	0	0	0
81	GRI 414:	414 - 1	0	0	0	0	0	0	0
82	Penilaian Sosial Pemasok 2016	414 - 2	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415 - 1	0	0	0	0	0	0	0
84	GRI 416:	416 - 1	0	0	0	0	0	0	0
85	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416 - 2	0	0	0	0	0	0	0
86		417 - 1	0	0	0	0	0	0	0
87		417 - 2	0	0	0	0	0	0	0

88	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417 - 3	0	0	0	0	0	0	0
89	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418 - 1	1	0	0	0	0	0	0
	Total		19	21	13	10	21	15	11
	Total / 89		0,21	0,24	0,15	0,11	0,24	0,17	0,12

2021									
No	Keterangan		BBNI	BBRI	BRIS	BMRI	BBCA	BDMN	PNBN
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201 - 1	1	1	1	1	1	1	1
2		201 - 2	0	0	0	0	0	0	0
3		201 - 3	1	1	0	0	1	0	0
4		201 - 4	0	1	1	0	1	1	0
5	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202 - 1	0	0	0	0	0	0	0
6		202 - 2	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203 - 1	1	1	1	0	1	1	0
8		203 - 2	1	1	1	1	1	1	0
9	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204 - 1	0	0	0	0	0	0	0
10	GRI 205: Antikorupsi 2016	205 - 1	0	1	0	0	1	0	0
11		205 - 2	0	0	0	0	0	0	0
12		205 - 3	1	1	0	0	1	0	0
13	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206 - 1	0	0	0	0	0	0	0
14	GRI 207: Pajak 2019	207 - 1	0	0	0	0	0	0	0
15		207 - 2	0	0	0	0	0	0	0
16		207 - 3	0	0	0	0	0	0	0
17		207 - 4	0	0	0	0	0	0	0
18	GRI 301: Material 2016	301 - 1	0	0	0	0	0	0	0
19		301 - 2	0	0	0	0	0	0	0
20		301 - 3	0	0	0	0	0	0	0
21	GRI 302: Energi 2016	302 - 1	1	1	1	0	1	1	1
22		302 - 2	0	0	0	0	0	0	0
23		302 - 3	0	0	0	0	0	0	0
24		302 - 4	0	1	1	0	1	1	0
25		302 - 5	0	0	0	1	0	0	0
26		303 - 1	1	0	0	0	1	0	0

27	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303 - 2	0	0	0	0	0	0	0
28		303 - 3	0	0	0	0	0	0	0
29		303 - 4	0	0	0	0	0	0	0
30		303 - 5	0	0	0	0	0	0	0
31	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304 - 1	0	0	1	1	0	1	0
32		304 - 2	0	0	0	1	0	0	0
33		304 - 3	1	0	1	1	1	1	0
34		304 - 4	1	0	0	0	1	0	1
35	GRI 305: Emisi 2016	305 - 1	0	0	1	0	0	1	1
36		305 - 2	0	0	0	0	0	0	1
37		305 - 3	0	0	0	0	0	0	0
38		305 - 4	0	0	1	0	0	1	1
39		305 - 5	0	0	1	0	0	1	0
40		305 - 6	0	0	0	0	0	0	0
41		305 - 7	0	1	0	0	0	0	0
42	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306 - 1	0	0	0	0	0	0	0
43		306 - 2	1	0	0	0	1	0	1
44		306 - 3	0	1	0	0	1	0	0
45		306 - 4	0	0	0	0	0	0	0
46		306 - 5	0	0	0	0	0	0	0
47	GRI 306: Limbah 2020	306 - 1	0	0	0	0	0	0	0
48		306 - 2	0	0	0	0	0	0	0
49		306 - 3	0	0	0	0	0	0	0
50		306 - 4	0	0	0	0	0	0	0
51		306 - 5	0	0	0	0	0	0	0
52	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308 - 1	0	0	1	0	0	1	0
53		308 - 2	0	0	0	0	0	0	0
54	GRI 401: Kepegawaian 2016	401 - 1	1	1	1	1	1	1	0
55		401 - 2	1	1	1	0	1	1	0
56		401 - 3	0	1	1	0	1	1	0
57	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402 - 1	0	0	1	0	1	1	0
58	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403 - 1	0	0	1	1	1	1	0
59		403 - 2	1	1	0	0	0	0	1
60		403 - 3	1	0	1	0	1	1	1
61		403 - 4	1	0	1	0	1	1	0
62		403 - 5	0	0	0	0	0	0	0
63		403 - 6	0	0	0	0	0	0	0

64		403 - 7	0	0	0	0	0	0	0
65		403 - 8	0	0	0	0	0	0	0
66		403 - 9	0	0	0	1	0	0	0
67		403 - 10	0	0	0	0	0	0	0
68	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404 - 1	1	1	0	0	0	0	0
69		404 - 2	1	0	1	0	1	1	0
70		404 - 3	1	1	1	0	1	1	0
71	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405 - 1	0	1	0	0	0	0	0
72		405 - 2	1	1	0	0	1	0	0
73	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406 - 1	0	1	0	0	0	0	0
74	GRI 407: Kebebasan Berserikatan dan Perundingan Kolektif 2016	407 - 1	0	0	1	0	0	1	0
75	GRI 408: Pekerja anak 2016	408 - 1	0	0	0	0	0	1	0
76	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409 - 1	0	1	0	0	0	0	0
77	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410 - 1	0	0	0	0	0	1	0
78	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411 - 1	0	0	0	0	0	0	0
79	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413 - 1	1	1	0	1	1	0	1
80		413 - 2	1	0	0	0	1	0	0
81	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414 - 1	0	0	1	0	0	0	0
82		414 - 2	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415 - 1	1	0	0	0	0	0	0
84	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416 - 1	0	0	0	0	0	1	0
85		416 - 2	0	0	1	0	0	1	0
86	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417 - 1	0	1	1	0	1	0	0
87		417 - 2	0	0	1	0	0	0	0
88		417 - 3	0	1	1	0	1	0	0
89	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418 - 1	1	0	1	0	0	1	0

	Total		23	24	28	10	28	27	10
	Total / 89		0,26	0,27	0,31	0,11	0,31	0,30	0,11

2022									
No	Keterangan		BBNI	BBRI	BRIS	BMRI	BBCA	BDMN	PNBN
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201 - 1	1	1	1	1	1	1	1
2		201 - 2	1	0	0	1	1	0	0
3		201 - 3	1	1	0	0	1	0	1
4		201 - 4	1	1	1	0	1	1	0
5	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202 - 1	0	0	1	0	0	1	0
6		202 - 2	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203 - 1	1	1	1	0	1	1	0
8		203 - 2	1	1	1	1	1	1	0
9	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204 - 1	1	0	0	0	1	0	0
10	GRI 205: Antikorupsi 2016	205 - 1	0	1	0	0	0	1	0
11		205 - 2	0	0	0	1	0	0	0
12		205 - 3	0	1	0	1	0	0	0
13	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206 - 1	0	0	0	1	0	1	0
14	GRI 207: Pajak 2019	207 - 1	0	0	0	0	0	0	0
15		207 - 2	0	0	0	0	0	0	0
16		207 - 3	0	0	0	0	0	0	0
17		207 - 4	0	0	0	0	0	0	0
18	GRI 301: Material 2016	301 - 1	1	0	1	1	1	0	0
19		301 - 2	1	0	0	1	1	0	0
20		301 - 3	0	0	0	1	0	0	0
21	GRI 302: Energi 2016	302 - 1	1	1	1	1	1	0	1
22		302 - 2	0	0	0	1	0	0	0
23		302 - 3	1	0	1	1	0	0	0
24		302 - 4	1	1	1	1	1	0	0
25		302 - 5	1	0	0	1	0	0	0
26	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303 - 1	1	0	1	1	0	0	0
27		303 - 2	0	0	0	0	0	0	0
28		303 - 3	1	0	0	0	0	0	0
29		303 - 4	1	0	0	0	0	0	0
30		303 - 5	1	0	0	0	0	1	0

31	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304 - 1	1	0	1	0	0	0	1
32		304 - 2	1	0	0	0	0	0	1
33		304 - 3	1	0	1	0	0	0	1
34		304 - 4	1	0	1	0	0	0	1
35	GRI 305: Emisi 2016	305 - 1	1	0	1	0	0	0	1
36		305 - 2	1	0	0	0	0	0	1
37		305 - 3	1	0	0	0	0	0	0
38		305 - 4	1	0	1	0	0	0	1
39		305 - 5	1	0	1	0	0	0	0
40		305 - 6	0	0	0	0	0	0	0
41		305 - 7	1	1	1	0	1	1	0
42	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306 - 1	1	0	0	0	0	0	1
43		306 - 2	1	0	1	1	0	0	1
44		306 - 3	1	1	1	0	1	0	1
45		306 - 4	1	0	1	1	1	0	1
46		306 - 5	0	0	0	0	0	0	1
47	GRI 306: Limbah 2020	306 - 1	0	0	0	0	0	1	0
48		306 - 2	0	0	0	0	0	0	0
49		306 - 3	0	0	0	0	0	0	0
50		306 - 4	0	0	0	0	0	1	0
51		306 - 5	0	0	0	0	0	0	0
52	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308 - 1	0	0	0	0	0	0	0
53		308 - 2	0	0	0	0	0	0	0
54	GRI 401: Kepegawaian 2016	401 - 1	1	1	1	1	1	0	1
55		401 - 2	0	1	1	0	1	1	0
56		401 - 3	0	1	1	0	1	0	0
57	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402 - 1	0	0	1	1	0	0	0
58	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403 - 1	1	0	1	1	0	1	0
59		403 - 2	1	1	0	0	0	0	1
60		403 - 3	1	0	1	0	1	0	1
61		403 - 4	0	0	1	0	1	0	0
62		403 - 5	1	0	0	0	1	0	0
63		403 - 6	1	0	0	0	0	0	0
64		403 - 7	1	0	0	0	1	0	0
65		403 - 8	1	0	0	0	1	0	0
66		403 - 9	1	0	0	0	1	0	0
67		403 - 10	1	0	0	0	1	1	0

68	GRI 404:	404 - 1	1	1	1	0	1	0	0
69	Pelatihan dan Pendidikan 2016	404 - 2	1	0	1	1	1	1	1
70		404 - 3	1	1	1	0	1	1	0
71	GRI 405:	405 - 1	0	1	0	1	1	0	0
72	Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405 - 2	1	1	1	0	1	1	0
73	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406 - 1	1	1	1	1	0	1	0
74	GRI 407: Kebebasan Berserikatan dan Perundingan Kolektif 2016	407 - 1	0	0	0	1	1	0	0
75	GRI 408: Pekerja anak 2016	408 - 1	1	0	0	1	1	0	0
76	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409 - 1	1	1	0	1	0	0	0
77	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410 - 1	0	0	0	0	0	0	0
78	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411 - 1	0	0	1	0	0	1	0
79	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413 - 1	0	1	0	0	0	0	1
80		413 - 2	1	0	0	0	1	0	0
81	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414 - 1	0	0	1	0	0	1	0
82		414 - 2	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415 - 1	0	0	0	0	1	1	0
84	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416 - 1	1	0	0	0	0	0	0
85		416 - 2	0	0	1	0	0	0	0
86	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417 - 1	0	1	0	0	0	0	0
87		417 - 2	0	0	0	0	0	0	0
88		417 - 3	0	1	0	0	1	0	0
89	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418 - 1	0	0	1	0	0	0	0
	Total		50	24	36	26	34	21	20
	Total / 89		0,56	0,27	0,40	0,29	0,38	0,24	0,22

2023									
No	Keterangan		BBNI	BBRI	BRIS	BMRI	BBCA	BDMN	PNBN
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201 - 1	1	1	1	1	1	1	1
2		201 - 2	1	0	0	1	1	0	1
3		201 - 3	1	1	0	0	1	1	1
4		201 - 4	1	1	1	0	1	1	1
5	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202 - 1	0	0	1	0	0	0	0
6		202 - 2	0	0	0	0	0	0	0
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203 - 1	1	1	1	0	1	1	0
8		203 - 2	1	1	1	1	1	1	0
9	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204 - 1	0	0	0	0	0	0	0
10	GRI 205: Antikorupsi 2016	205 - 1	0	1	0	0	0	1	0
11		205 - 2	0	1	0	1	0	1	0
12		205 - 3	0	1	0	1	0	1	0
13	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206 - 1	0	0	0	1	0	0	0
14	GRI 207: Pajak 2019	207 - 1	0	0	0	0	0	0	0
15		207 - 2	0	0	0	0	0	0	0
16		207 - 3	0	0	0	0	0	0	0
17		207 - 4	0	0	0	0	0	0	0
18	GRI 301: Material 2016	301 - 1	0	0	1	1	0	0	0
19		301 - 2	0	0	0	1	0	1	0
20		301 - 3	0	0	0	1	0	1	0
21	GRI 302: Energi 2016	302 - 1	1	1	1	1	0	1	1
22		302 - 2	0	0	0	1	0	1	1
23		302 - 3	1	1	1	1	0	0	1
24		302 - 4	1	1	1	1	1	0	1
25		302 - 5	1	0	0	1	0	1	1
26	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303 - 1	1	0	1	1	0	1	0
27		303 - 2	1	0	0	0	1	0	0
28		303 - 3	1	0	0	0	0	0	0
29		303 - 4	1	0	0	0	1	0	0
30		303 - 5	1	0	0	0	1	0	0
31		304 - 1	1	0	1	0	0	0	1

32	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304 - 2	1	0	0	0	1	0	1
33		304 - 3	1	0	1	0	0	0	1
34		304 - 4	1	0	1	0	0	0	1
35	GRI 305: Emisi 2016	305 - 1	1	1	1	0	0	0	1
36		305 - 2	1	1	0	0	0	0	1
37		305 - 3	1	0	0	0	0	0	1
38		305 - 4	1	1	1	0	1	0	1
39		305 - 5	1	1	1	0	1	0	1
40		305 - 6	1	0	0	0	1	0	1
41		305 - 7	1	1	1	0	1	0	1
42	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306 - 1	1	0	0	0	1	1	0
43		306 - 2	1	1	1	1	1	0	0
44		306 - 3	1	1	1	0	1	0	0
45		306 - 4	1	0	1	1	1	1	0
46		306 - 5	1	0	0	0	1	0	0
47	GRI 306: Limbah 2020	306 - 1	0	0	0	0	0	1	0
48		306 - 2	0	0	0	0	0	1	0
49		306 - 3	0	0	0	0	0	0	0
50		306 - 4	0	0	0	0	0	1	0
51		306 - 5	0	0	0	0	0	0	0
52	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308 - 1	0	0	1	0	0	0	0
53		308 - 2	0	0	0	0	0	0	0
54	GRI 401: Kepegawaian 2016	401 - 1	1	1	1	1	0	0	0
55		401 - 2	1	1	1	0	0	0	0
56		401 - 3	1	1	1	0	0	0	0
57	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402 - 1	0	0	1	1	0	0	0
58	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403 - 1	1	1	1	1	0	1	1
59		403 - 2	1	1	0	0	0	1	1
60		403 - 3	1	0	1	0	1	1	1
61		403 - 4	1	0	1	0	1	0	1
62		403 - 5	1	0	0	0	1	1	1
63		403 - 6	1	0	0	0	0	1	1
64		403 - 7	1	0	0	0	1	0	1
65		403 - 8	1	0	0	0	1	0	1
66		403 - 9	1	0	0	0	0	0	1
67		403 - 10	1	0	0	0	0	0	1

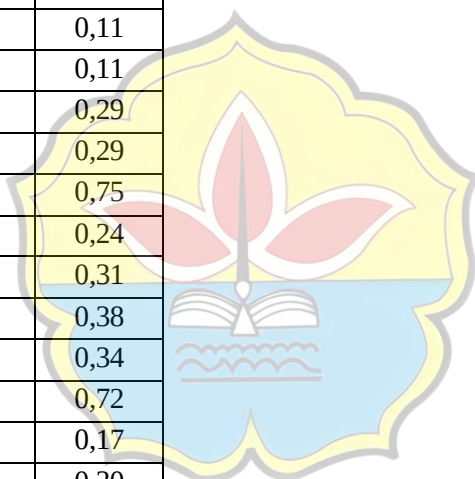
68	GRI 404:	404 - 1	1	1	1	0	0	0	0
69	Pelatihan dan Pendidikan 2016	404 - 2	1	0	1	1	0	0	0
70		404 - 3	1	1	1	0	0	0	0
71	GRI 405:	405 - 1	0	1	0	1	0	0	0
72	Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405 - 2	0	1	0	0	0	0	0
73	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406 - 1	0	0	1	1	0	0	0
74	GRI 407: Kebebasan Berserikatan dan Perundingan Kolektif 2016	407 - 1	0	0	0	1	1	0	0
75	GRI 408: Pekerja anak 2016	408 - 1	0	0	0	1	1	1	0
76	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409 - 1	0	0	0	1	0	1	0
77	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410 - 1	0	0	0	0	0	1	0
78	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411 - 1	0	0	1	0	1	0	0
79	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413 - 1	1	1	0	0	1	1	1
80		413 - 2	1	0	0	0	1	1	1
81	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414 - 1	0	0	1	0	0	0	0
82		414 - 2	0	0	0	0	0	0	0
83	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415 - 1	0	0	0	0	0	0	0
84	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416 - 1	0	0	0	0	0	0	0
85		416 - 2	0	0	1	0	0	0	0
86	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417 - 1	0	0	0	0	0	0	0
87		417 - 2	0	0	0	0	0	0	0
88		417 - 3	0	0	0	0	0	0	0
89	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418 - 1	0	0	1	0	0	0	0
	Total		49	28	36	26	30	29	32
	Total / 89		0,55	0,31	0,40	0,29	0,34	0,33	0,36

2024									
No	Keterangan		BBNI	BBRI	BRIS	BMRI	BBCA	BDMN	PNBN
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201 - 1	1	1	1	1	1	1	1
2		201 - 2	1	1	0	0	1	1	1
3		201 - 3	1	1	0	1	1	1	1
4		201 - 4	1	1	1	1	1	1	1
5	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202 - 1	0	1	1	1	1	1	0
6		202 - 2	0	0	0	1	0	1	0
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203 - 1	1	1	1	1	1	0	0
8		203 - 2	1	1	1	1	1	1	0
9	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204 - 1	1	0	1	0	0	1	0
10	GRI 205: Antikorupsi 2016	205 - 1	1	1	0	1	1	1	0
11		205 - 2	1	1	0	1	1	1	1
12		205 - 3	1	1	0	1	1	1	1
13	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206 - 1	1	1	0	1	1	0	0
14	GRI 207: Pajak 2019	207 - 1	1	0	0	1	0	0	0
15		207 - 2	1	0	0	0	0	0	0
16		207 - 3	1	0	0	0	0	0	0
17		207 - 4	1	0	0	0	0	0	0
18	GRI 301: Material 2016	301 - 1	1	1	1	0	1	0	0
19		301 - 2	1	1	0	0	1	0	0
20		301 - 3	1	1	0	0	1	0	0
21	GRI 302: Energi 2016	302 - 1	1	1	1	1	1	1	1
22		302 - 2	1	1	0	1	1	0	1
23		302 - 3	1	1	1	1	1	0	1
24		302 - 4	1	1	1	1	1	1	1
25		302 - 5	1	1	0	1	1	0	1
26	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303 - 1	1	1	1	1	1	1	1
27		303 - 2	1	1	0	1	1	1	1
28		303 - 3	1	1	1	1	1	0	1
29		303 - 4	1	1	0	1	1	1	1
30		303 - 5	1	1	0	1	1	0	1
31	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304 - 1	1	1	1	1	1	1	1
32		304 - 2	1	1	0	1	1	1	1
33		304 - 3	1	1	1	1	1	1	1
34		304 - 4	1	1	1	1	1	1	1

35	GRI 305: Emisi 2016	305 - 1	1	1	1	1	1	1	1
36		305 - 2	1	1	1	1	1	0	1
37		305 - 3	1	1	0	1	1	0	1
38		305 - 4	1	1	1	1	1	0	1
39		305 - 5	1	1	1	1	1	0	1
40		305 - 6	1	1	0	1	1	0	1
41		305 - 7	1	1	1	1	1	0	1
42	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306 - 1	0	1	0	0	1	1	1
43		306 - 2	0	1	0	0	1	1	1
44		306 - 3	0	1	0	0	1	1	1
45		306 - 4	0	0	0	0	0	1	1
46		306 - 5	0	1	0	0	1	1	1
47	GRI 306: Limbah 2020	306 - 1	1	0	1	1	0	1	0
48		306 - 2	1	0	1	1	0	1	0
49		306 - 3	1	0	1	1	0	1	0
50		306 - 4	1	0	1	1	0	1	0
51		306 - 5	1	0	1	1	0	0	0
52	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308 - 1	1	1	1	0	1	0	0
53		308 - 2	0	1	0	0	1	0	0
54	GRI 401: Kepegawaian 2016	401 - 1	1	1	1	1	1	0	0
55		401 - 2	1	1	1	1	1	0	0
56		401 - 3	1	1	1	1	1	1	0
57	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402 - 1	1	0	1	1	0	1	0
58	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403 - 1	1	1	1	1	1	1	1
59		403 - 2	1	1	0	1	1	1	1
60		403 - 3	1	1	1	1	1	1	1
61		403 - 4	1	0	1	1	0	0	1
62		403 - 5	1	1	1	1	1	1	1
63		403 - 6	1	0	1	1	0	1	1
64		403 - 7	1	1	1	1	1	1	1
65		403 - 8	1	1	1	1	1	0	1
66		403 - 9	1	0	1	1	0	0	1
67		403 - 10	1	0	1	1	0	0	1
68	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404 - 1	1	1	1	1	1	0	1
69		404 - 2	1	1	1	1	1	0	1
70		404 - 3	1	1	1	1	1	0	1

71	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405 - 1	1	1	0	1	1	1	0
72		405 - 2	1	1	1	1	1	1	0
73	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406 - 1	1	1	1	1	1	1	0
74	GRI 407: Kebebasan Berserikatan dan Perundingan Kolektif 2016	407 - 1	1	0	0	1	0	1	0
75	GRI 408: Pekerja anak 2016	408 - 1	1	1	0	1	1	1	0
76	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409 - 1	1	1	0	1	1	0	0
77	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410 - 1	0	0	0	1	0	1	0
78	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411 - 1	1	1	1	1	1	1	0
79	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413 - 1	1	1	0	1	1	1	1
80		413 - 2	1	0	0	1	0	0	0
81	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414 - 1	1	0	1	0	0	0	0
82		414 - 2	1	0	0	0	0	0	0
83	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415 - 1	0	0	0	1	0	1	0
84	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416 - 1	0	1	0	0	1	0	0
85		416 - 2	0	1	1	0	1	0	0
86	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417 - 1	0	1	0	0	1	0	0
87		417 - 2	0	1	0	0	1	0	0
88		417 - 3	0	0	0	0	0	0	0
89	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418 - 1	1	0	1	1	0	1	0
	Total		74	64	48	67	64	48	46
	Total / 89		0,83	0,72	0,54	0,75	0,72	0,54	0,52

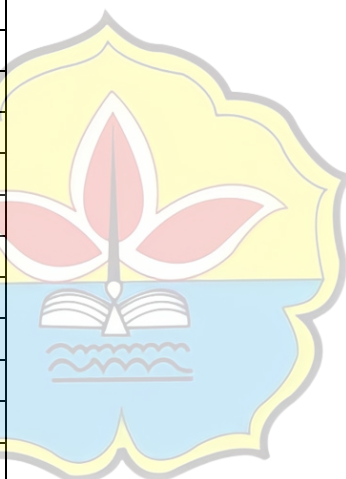
No	Emiten	CSR
1	BBNI	0,21
		0,26
		0,56
		0,55
		0,83
2	BBRI	0,24
		0,27
		0,27
		0,31
		0,72
3	BRIS	0,15
		0,31
		0,40
		0,40
		0,54
4	BMRI	0,11
		0,11
		0,29
		0,29
		0,75
5	BBCA	0,24
		0,31
		0,38
		0,34
		0,72
6	BDMN	0,17
		0,30
		0,24
		0,33
		0,54
7	PNBN	0,12
		0,11
		0,22
		0,36
		0,52



LAMPIRAN 3 PROFITABILITAS

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

No	Emiten	ROE
1	BBNI	2,9
		10,4
		16,4
		16,8
		15,8
2	BBRI	11,05
		16,87
		20,93
		22,94
		22,91
3	BRIS	11,18
		13,71
		16,84
		16,88
		17,77
4	BMRI	9,36
		16,24
		22,62
		27,31
		24,19
5	BBCA	16,5
		18,3
		21,7
		23,5
		24,6
6	BDMN	2,6
		4,1
		8,3
		8,3
		7,1
7	PNBN	7,66
		4,79
		6,89
		5,42
		5,61



LAMPIRAN 4 PERHITUNGAN *TOBIN'S Q*

$$Tobins\ Q = \frac{EMV + Debt}{EBV}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

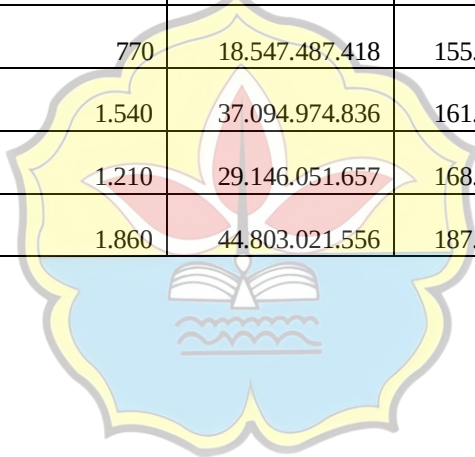
MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total hutangS

TA = Total aktiva

No	Emiten	Jumlah Saham Beredar	Harga Per Saham	EMV	DEBT	EBV	Tobin's Q
1	BBNI	18.648.656.458	6.175	115.115.453.628	729.226.000.000	839.910.000.000	1,01
2		18.648.656.458	6.750	125.878.431.091	838.318.000.000	964.838.000.000	1,00
3		18.648.656.458	9.225	172.033.855.825	889.639.000.000	1.029.837.000.000	1,03
4		37.297.312.916	5.375	200.473.056.923	931.931.000.000	1.086.664.000.000	1,04
5		37.297.312.916	4.350	162.243.311.184	962.619.000.000	1.129.806.000.000	1,00
6	BBRI	123.345.810.000	4.170	514.352.027.700	1.311.893.252.000	1.610.065.344.000	1,13
7		151.558.678.941	4.110	622.906.170.447	1.386.310.930.000	1.678.097.734.000	1,20
8		151.559.001.604	4.940	748.701.467.923	1.562.243.693.000	1.865.639.010.000	1,24
9		151.559.001.604	5.725	867.675.284.182	1.648.534.888.000	1.965.007.030.000	1,28
10		151.559.001.604	4.080	618.360.726.544	1.669.794.400.000	1.992.983.447.000	1,15
11	BRIS	9.900.508.698	2.250	22.276.144.570	66.040.361.000	239.581.524.000	0,37
12		41.129.307.343	1.780	73.210.167.070	61.886.476.000	265.289.081.000	0,51
13		46.129.260.138	1.290	59.506.745.578	73.655.791.000	305.727.438.000	0,44
14		46.129.260.138	1.740	80.264.912.640	87.222.911.000	353.624.124.000	0,47
15		46.129.260.138	2.730	125.932.880.176	105.647.971.000	408.613.432.000	0,57
16	BMRI	46.666.666.666	6.325	295.166.666.662	1.186.905.382.000	1.541.964.567.000	0,96
17		46.666.666.666	7.025	327.833.333.328	1.326.592.237.000	1.725.611.128.000	0,96
18		46.666.666.666	9.925	463.166.666.660	1.544.096.631.000	1.992.544.687.000	1,01
19		93.333.333.332	6.050	564.666.666.658	1.660.442.815.000	2.174.219.449.000	1,02
20		93.333.333.332	5.700	531.999.999.992	1.860.408.316.000	2.427.223.262.000	0,99

21	BBCA	24.655.010.000	6.770	166.914.417.700	890.856.000.000	1.075.570.000.000	0,98
22		123.275.050.000	7.300	899.907.865	1.025.550.000.000	1.228.345.000.000	0,84
23		123.275.050.000	8.550	1.054.001.677	1.093.550.000.000	1.314.732.000.000	0,83
24		123.275.050.000	9.400	1.158.785.470	1.165.569.000.000	1.408.107.000.000	0,83
25		123.275.050.000	9.675	1.192.686.108	1.186.466.000.000	1.449.301.000.000	0,82
26	BDMN	9.773.552.870	3.200	31.275.369.184	157.147.000.000	200.856.000.000	0,94
27		9.773.552.870	2.350	22.967.849.244	147.010.000.000	192.207.000.000	0,88
28		9.773.552.870	2.730	26.681.799.335	150.251.000.000	197.730.000.000	0,89
29		9.773.552.870	2.780	27.170.476.978	171.345.000.000	221.305.000.000	0,90
30		9.773.552.870	2.540	24.824.824.289	190.508.000.000	242.334.000.000	0,89
31	PNBN	24.087.645.998	1.065	25.653.342.987	170.607.000.000	218.067.000.000	0,90
32		24.087.645.998	770	18.547.487.418	155.915.000.000	204.463.000.000	0,85
33		24.087.645.998	1.540	37.094.974.836	161.716.000.000	212.432.000.000	0,94
34		24.087.645.998	1.210	29.146.051.657	168.698.000.000	222.010.000.000	0,89
35		24.087.645.998	1.860	44.803.021.556	187.889.000.000	243.959.000.000	0,95



LAMPIRAN 5 HASIL OUTPUT SPSS

Uji Normalitas

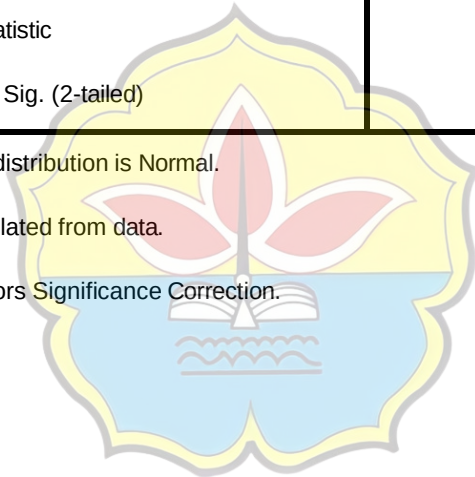
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.68639201
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.073
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Uji Multikolineritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.794	26.282			
Green Banking	.026	.008	.474	.955	1.047
CSR	.463	.394	.174	.940	1.064
Profitabilitas	.053	.017	.476	.923	1.083

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Autokorelasi

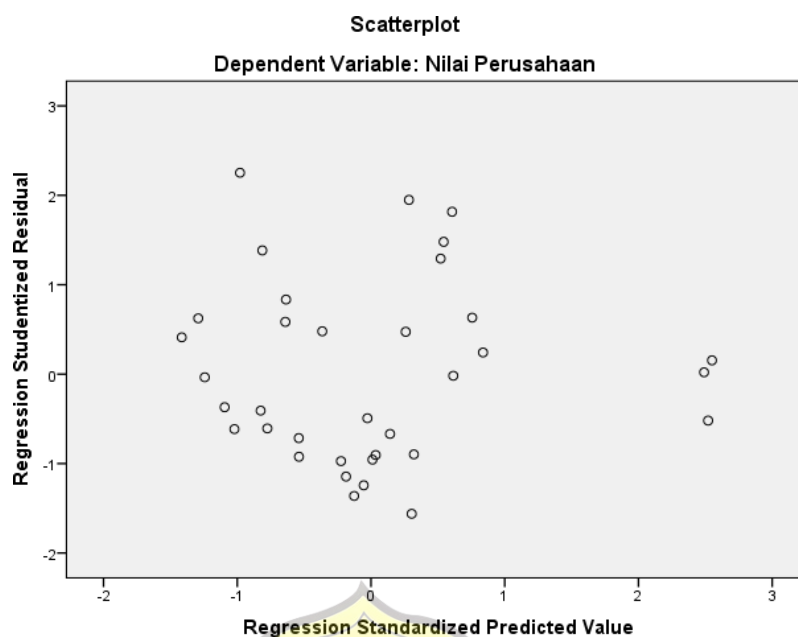
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.295	32.13693	1.325

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Banking, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Heteroskedastisitas



Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	46.794	26.282	
Green Banking	.026	.008	.474
CSR	.463	.394	.174
Profitabilitas	.053	.017	.476

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17810.427	3	5936.809	5.748	.003 ^b
Residual	32016.258	31	1032.783		
Total	49826.686	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Banking, CSR

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.794	26.282		1.780	.085
Green Banking	.026	.008	.474	3.218	.003
CSR	.463	.394	.174	1.175	.249
Profitabilitas	.053	.017	.476	3.177	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.295	32.13693	1.325

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Banking, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



LAMPIRAN 6

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

LAMPIRAN 7

Tabel t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688